UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR KOGNITIF SISWA MELALUI METODE MIND MAPPING DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA KATOLIK DI KELAS VIII A SMP NEGERI 2 MERAUKE

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Keagamaan Katolik

Oleh:

Fransiskus Primada Herdiyanto

NIM : 1602077

NIRM : 16.10.421.0357. R

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KEAGAMAAN KATOLIK

SEKOLAH TINGGI KATOLIK SANTO YAKOBUS

MERAUKE

2022

SKRIPSI

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR KOGNITIF SISWA MELALUI METODE MIND MAPPING DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA KATOLIK DI KELAS VIII A SMP NEGERI 2 MERAUKE

Oleh:

Fransiskus Primada Herdiyanto

NIM: 1602077

NIRM. 16.10.421.0357. R

Telah Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing:

Rosmayasinta Makasau, S.Pd., M.Hum.

Merauke, 24 Mei 2022

SKRIPSI

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR KOGNITIF SISWA MELALUI METODE MIND MAPPING DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA KATOLIK DI KELAS VIII A SMP NEGERI 2 MERAUKE

Oleh:

Fransiskus Primada Herdiyanto

NIM: 1602077

Telah Dipertahankan Di Hadapan Sidang Dewan Penguji Skripsi

Selasa, 24 Mei 2022

DEWAN PENGUJI SKRIPSI

Ketua	: Rosmayasinta Makasau, S.Pd., M.Hum.	:.....
Anggota	: 1. Dedimus Berangka, S.Pd., M.Pd.	:.....
	2. Yohanes Hendro Pranyoto, S.Pd, M.Pd.	:.....

Merauke, 24 Mei 2022

Program Studi Pendidikan Keagamaan Katolik

Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke

Ketua,

Dr. Donatus Wea, S. Ag., Lic. Iur.

iii

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan untuk:

1. Kedua Orangtuaku tercinta: (Vinsensius Ngatuwuh, S.Pd, M.Pd dan Cicilia Suparni, S.Pd), yang telah mendidik, memberi semangat dan membiayai hidup selama masa studi.
2. Kedua Kakak-kakakku terkasih di Merauke (Valentinus Alexander Mustar, S.Kom.,M.Pd, dan Yusinta Pangrasia Silubun, S.Pd.), yang selama ini telah mendukung, menjaga, membina serta memberi semangat selama masa studi.
3. Saudara dan saudariku yang terkasih (Kristina Wulandari, Lusi Rini, Edoardus Lamere, Videlis NiLo Leba dan Fransisikus Ambon, S.Pd.), serta Wakasek SMA Katolik Taruna Darma Kotaraja, Jayapura (Ibu Vivian Yunita Santi, S.Pd.,M.Pd.), yang telah memotivasi, mengarahkan, mendukung dan mendoakan dalam proses selesainya penulisan skripsi ini.
4. Siswa-siswi SMP Negeri 2 Merauke yang telah bersedia menjadi sampel penelitian, sekaligus memberikan informasi yang menjadi konsistensi penelitian terhadap penulisan skripsi ini.
5. Para Dosen STK Santo Yakobus Merauke, yang telah berjasa dalam membimbing, mendidik dan membina selama masa studi sehinggga pada saatnya telah berhasil menyelesaikan penulisan skripsi ini.
6. Almamaterku tercinta: Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke.

MOTTO

“ VOX POPULI VOLUNTAS DEI ”

(Suara Rakyat Adalah Suara Tuhan)

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun ini adalah sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana yang merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain dan telah saya dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah. Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam penulisan skripsi ini.

Merauke, 24 Mei 2022

Penulis,



Fransiskus Primada Herdiyanto

NIM. 1602077

vi

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur penulis haturkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, atas berkat Rahmat dan Anugerah-Nya, maka penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul: "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Siswa Melalui Metode Mind Mapping Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Katolik Di Kelas VIII A SMP Negeri 2 Merauke". Penulisan skripsi ini juga tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, Penulis dengan tulus hati menyampaikan terima kasih kepada:

1. Dr. Donatus Wea, S.Ag. Lic, Iur. Selaku Ketua Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke.
2. Rosmayasinta Makasau, S.Pd, M.Hum, selaku Dosen Pembimbing.
3. Dosen dan Staf STK Ssnto Yakobus Merauke yang telah mendidik, mengajar, dan membantu penulis selama menjalani masa studi.
4. Teman-teman STK Merauke dan STPK Jayapura, yang selalu memberikan sumbangsih dan pikiran serta input dalam proses penulisan skripsi ini.
5. Orang tua, saudara-saudariku terkasih yang telah memberikan dukungan baik secara moril maupun material dalam menyelesaikan pendidikan dari tingkat Sekolah Dasar hingga di Perguruan Tinggi ini.

6. Teman, sahabat, dan juga kerabat serta semua pihak yang selalu membantu penulis dalam proses penyusunan namun penulis tidak bisa menyebutkan namanya satu persatu.

Akhirnya, penulis mengharapkan semoga dengan penulisan skripsi ini dapat dipergunakan sebagai salah satu acuan, petunjuk maupun pedoman bagi para pembaca, membantu dan menambah pengetahuan serta pengalaman bagi para pembaca meskipun di dalamnya masih banyak kekurangan. Oleh kerena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis senantiasa mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak yang sifatnya membangun karena penulis yakin bahwa suatu persoalan tidak akan berarti sama sekali tanpa adanya kritikan, dan kritikan ini dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan kualitas diri ke depannya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk semua orang, khususnya bagi ranah dunia pendidikan di Kabupaten Merauke.

Merauke, 24 Mei 2022

Penulis



Fransiskus Primada Herdiyanto

viii

ABSTRAK

Fransiskus. P.H. 2022. "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Siswa Melalui Metode Mind Mapping Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Katolik Di Kelas VIII A SMP Negeri 2 Merauke". Skripsi. Program Studi Pendidikan Keagamaan Katolik, STK Santo Yakobus Merake. Pembimbing: Rosmayasinta Makasau, S.Pd., M.Hum.

Berdasarkan pengamatan awal di kelas VIII A SMP Negeri 2 Merauke pada pembelajaran PAK pada bulan Maret 2022 hingga Mei 2022 bersama dengan kolaborator (guru mata pelajaran PAK kelas VIII), diperoleh hasil bahwa banyaknya muatan materi pada pembelajaran PAK yang membuat siswa mudah lupa dan juga penggunaan metode ceramah serta diskusi yang digunakan oleh guru membuat pembelajaran menjadi monoton sehingga hasil belajar kognitif siswa rendah 66,7%, sehingga mendapatkan nilai di bawah kategori KKM yaitu 75.

Rumusan masalah penelitian ini adalah, "apakah metode Mind Mapping dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa dalam pembelajaran PAK di kelas VIII A SMP Negeri 2 Merauke?, Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar kognitif siswa dengan menerapkan metode Mind Mapping di kelas VIII A SMP Negeri 2 Merauke.

Jenis penelitian skripsi ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan tahapan: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dan setiap siklusnya terdiri dari empat pertemuan. Penelitian dilakukan di SMP Negeri 2 Merauke. Subjek penelitian ini (populasi) adalah siswa Katolik kelas VIII SMP Negeri 2 Merauke sebanyak 95 orang siswa dan sampelnya adalah 15 siswa kelas VIII A. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes. Teknik analisis data menggunakan analisis data kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan guru meningkat dari 16% siklus I menjadi 25% pada siklus II yang tergolong kategori baik dan juga hasil belajar kognitif siswa pada siklus I adalah 66,7% atau 10 siswa yang tidak tuntas belajarnya dan siklus II meningkat mencapai 86,7% (≥75%) atau 13 orang siswa yang tuntas belajarnya sehingga penelitian ini dinyatakan berhasil.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah metode Mind Mapping dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa pada pembelajaran PAK. Saran penelitian ini adalah guru harus lebih berinovasi dalam menyajikan metode pembelajaran, khususnya metode Mind Mapping yang tepat dan kreatif serta kontekstual untuk dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa.

Kata Kunci: Hasil Belajar Kognitif, Pendidikan Agama Katolik, Metode Mind Mapping.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
LEMBAR PERSETUJUAN ii
HALAMAN PENGESAHAN.....iii
HALAMAN PERSEMBAHAN iv
HALAMAN MOTTO.....v
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN KARYA.....vi
KATA PENGANTAR vi
ABSTRAK ix
DAFTAR ISI x
DAFTAR TABEL xii
DAFTAR SINGKATAN xiv
BAB I PENDAHULUAN.....1
A. Latar Belakang 1
B. Indentifikasi Masalah 9
C. Pembatasan Masalah 9
D. Rumusan Masalah 10
E. Tujuan Penelitian.....10
F. Manfaat Penelitian.....10
G. Sistematika Penulisan.....11
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....12
A. Landasan Teori.....12
1. Pengertian Hasil Belajar Kognitif 12
2. Pengertian Metode Mind Mapping 27
3. Hakikat Dan Tujuan Pembelajaran PAK Di SMP 35
B. Hasil Penelitian Terdahulu 38
C. Kerangka Berpikir 40
D. Hipotesis.....42

BAB III METODE PENELITIAN....43
A. Jenis Penelitian 44
B. Tempat Dan Waktu Penelitian 46
C. Subjek Penelitian....47
D. Indikator Keberhasilan 49
E. Prosedur Penelitian....49
F. Teknik Pengumpulan Data 52
G. Teknik Analisis Data....57
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN....58
A. Deskripsi Umum 58
1. Sarana Dan Prasarana....59
2. Keadaan Siswa SMP Negeri 2 Merauke 59
B. Hasil Penelitian 59
C. Pembahasan....73
D. Tindak Lanjut....75
BAB V PENUTUP....76
A. Simpulan 76
B. Saran....76
Daftar Pustaka....78
Lampiran 83

DAFTAR TABEL

3.1 Jadwal Penelitian
3.2 Daftar Indikator Operasional Ranah Kognitif
3.3 Kriteria Tingkat Keberhasilan Belajar Siswa
4.1 Tes Hasil Belajar Kognitif Siswa Siklus I
4.2 Observasi Keterampilan Guru Siklus I
4.3 Kriteria Penilaian Keterampilan Guru Siklus I
4.4 Refleksi Hasil Belajar Kognitif Siswa Siklus I
4.5 Tes Hasil Belajar Kognitif Siswa Siklus II
4.6 Refleksi Hasil Belajar Kognitif Siswa Siklus II
4.7 Observasi Keterampilan Guru Siklus II

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Izin Penelitian

Lampiran 2 : Surat Keterangan Penelitian

Lampiran 3 : LKS Kelompok Siklus I

Lampiran 4 : LKS Evaluasi Siklus I

Lampiran 5 : Lembar Soal Tes Formatif

Lampiran 6 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Lampiran 7 : Silabus PAK Kelas VIII

Lampiran 8 : Lembar Soal Tes Formatif

Lampiran 9 : Lembar Wawancara Guru Mapel PAK Kelas VIII

Lampiran 10 : Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Lampiran 11 : Dokumentasi Penelitian

Lampiran 12 : Jadwal Mengajar Kelas VIII A

Lampiran 13 : Visi Dan Misi Sekolah

Lampiran 14 : Profil Sekolah

Lampiran 15 : Sejarah Singkat SMP Negeri 2 Merauke

DAFTAR SINGKATAN

STK	: Sekolah Tinggi Katolik
St	: Santo
SDM	: Sumber Daya Manusia
PAK	: Pendidikan Agama Katolik
MAPEL	: Mata Pelajaran
PTK	: Penelitian Tindakan Kelas
RPP	: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
KKM	: Kriteria Ketuntasan Minimal
KBM	: Kegiatan Belajar Mengajar
PKK	: Pendidikan Keagamaan Katolik
LKS	: Lembar Kerja Siswa
PG	: Pilihan Ganda

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Fenomena yang sedang dialami dalam dunia pendidikan saat ini adalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Pendidikan di sekolah terlalu menjelajahi otak anak dengan beragam bahan ajar yang harus dihafal, pendidikan kita tidak diarahkan untuk membangun dan mengembangkan karakter serta potensi yang dimiliki. Sekolah merupakan lembaga yang menyelenggarakan pendidikan bagi masyarakat untuk dapat menuntut ilmu bagi masa depan dan membentuk sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas sebagai penerus bangsa sehingga keberadaan sekolah dalam dunia pendidikan sangat penting dan utama.

Pendidikan merupakan interaksi manusiawi antara guru dan siswa yang dapat menunjang pengembangan manusia seutuhnya yang berorientasi pada nilai-nilai dan pelestarian serta pengembangan kebudayaan yang berhubungan dengan usaha-usaha pengembangan tersebut. Pelaksanaan pendidikan di sekolah terdapat suatu kegiatan paling utama yaitu belajar mengajar dan kegiatan belajar mengajar (KBM) serta terdapat tujuan yang hendak dicapai, yakni adanya suatu perubahan. Perubahan tersebut membuat siswa dari tidak mengerti menjadi mengerti.

Menurut Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 37 ayat 1 menyatakan bahwa Kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat pendidikan agama, pendidikan kewarganegaraan, bahasa, matematika, ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial, seni dan budaya, pendidikan jasmani dan olahraga, keterampilan (kejuruan), dan muatan lokal. Berdasarkan Undang-undang tersebut, tergambar jelas bahwa pendidikan mengemban tugas untuk menghasilkan generasi yang berkualitas. Pendidikan menjadi penentu agar bangsa kita dapat melangkah lebih maju dan dapat bersaing dengan negara-negara lainnya.

Pendidikan yang cukup memuat banyak ilmu pengetahuan (materi) yang dipelajari, baik dari tingkat pendidikan dasar hingga tingkat pendidikan menengah atas salah satunya adalah mata pelajaran (mapel) Pendidikan Agama, khususnya dalam mapel pendidikan agama katolik (PAK). Sedangkan pendidikan agama Katolik di sekolah merupakan salah satu usaha untuk memampukan siswa dalam berinteraksi (berkomunikasi),

memahami, menggumuli dan menghayati iman. Dengan kemampuan berinteraksi antara pemahaman iman, pergumulan iman dan penghayatan iman itu diharapkan iman siswa semakin diperteguh. Demikian pula dalam kehidupan beragama, orang tidak akan beriman dan diselamatkan oleh apa yang diketahui tentang imannya, tetapi terlebih oleh pergumulannya bagaimana seseorang menginterpretasikan dan mengaplikasikan pengetahuan imannya dalam kehidupan nyata.

Menurut pendapat peneliti bahwa proses pembelajaran yang terjadi di sekolah termasuk dalam hal terpenting dalam proses pendidikan, artinya berhasilnya pendidikan dengan tercapainya tujuan pendidikan yang dapat dilihat dari faktor keterampilan guru dalam menggunakan variasi metode pembelajaran dan juga dari hasil belajar kognitif siswa. Hasil belajar kognitif bukan menjadi ukuran, tetapi dapat diukur setelah siswa melakukan pembelajaran melalui kegiatan evaluasi. Berhasil atau tidaknya siswa dalam proses pembelajaran akan terlihat dari hasil belajar kognitif tersebut. Apabila terdapat hasil belajar yang kurang optimal, disebabkan karena berbagai macam faktor yang mempengaruhinya.

Adanya buku pegangan guru Pendidikan Agama Katolik (PAK) kelas VIII (buku guru), maka arti dari PAK adalah usaha yang dilakukan secara terencana dan berkesinambungan dalam rangka mengembangkan kemampuan pada siswa untuk memperteguh iman dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan ajaran gereja Katolik, dengan tetap memperhatikan penghormatan terhadap agama lain dalam hubungan

kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat majemuk untuk mewujudkan persatuan nasional.

Muatan materi dalam PAK di SMP biasanya cukup banyak dan tidak semua siswa mudah memahami dengan kegiatan langsung berupa praktik, pengamatan, dan juga eksperimen, contohnya dalam hal doa spontan ataupun menyusun doa dengan susunan kata atau kalimat bahasa Indonesia yang baik dan benar. Untuk materi yang tidak dapat diberikan melalui kegiatan langsung, guru biasanya mengandalkan ceramah, diskusi dan tanya jawab saat kegiatan belajar mengajar sehingga menuntut siswa untuk harus mengingat pelajaran yang disampaikan, contohnya menghafalkan sepuluh perintah Allah atau lima perintah gereja dan ajaran gereja Katolik lainnya yang berdasarkan pada Kitab Suci Deuterokanonika.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti mau menunjukkan adanya realita yang terjadi di kelas VIII A SMP Negeri 2 Merauke bahwa kegiatan pembelajaran tersebut tentunya menjadikan siswa menjadi pasif sehingga kurang tertarik dalam belajar. Pada kenyataannya, kurangnya keterampilan guru dan juga kurangnya variasi dalam menggunakan metode pembelajaran menyebabkan siswa kurang bersemangat dan menjadikan siswa cenderung bosan dan monoton dalam pembelajaran. Hal tersebut secara otomatis akan berpengaruh pada rendahnya hasil belajar kognitif yang didapatkan oleh siswa.

Adanya harapan tidak selalu berjalan seiring dengan fakta maupun realita yang terjadi di lapangan. Oleh karena itu, peneliti merasa perlu melakukan penelitian dan turun lapangan secara langsung dengan menggunakan metode Mind Mapping (peta konsep) melalui PTK secara lebih intens untuk mendapatkan hasil yang lebih maksimal dalam meningkatkan hasil belajar kognitif siswa dan juga meningkatkan keterampilan guru dalam penggunaan variasi metode pembelajaran. Hal tersebut kemudian direalisasikan pada bulan Maret 2022 hingga Mei 2022 bersama dengan teman sejawat dan juga kolaborator (guru mapel PAK kelas VIII).

Berdasarkan hasil dari pengamatan yang berupa wawancara autentik serta observasi secara langsung yang telah dilakukan oleh peneliti, maka diperoleh informasi bahwa hasil belajar kognitif siswa pada pembelajaran PAK di kelas VIII A SMP Negeri 2 Merauke masih rendah yaitu 33,3% dengan jumlah siswa Katolik keseluruhan 15 siswa dan hanya 5 siswa yang mendapatkan ketuntasan belajar di atas kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 85 atau sekitar 5,46% sedangkan siswa yang mendapatkan nilai yang tidak tuntas di bawah KKM sebanyak 10 orang siswa atau sekitar 13,86% dan belum memenuhi standar KKM yang ada di kelas VIII SMP Negeri 2 Merauke yaitu 75, Hal tersebut dapat dilihat pada tabel 1.1 hasil nilai Pre-Test siswa sebagai berikut:

No	Nama Siswa	KKM	Nilai	Kriteria
1	A1	75	80	Tuntas
2	A2	75	60	Tidak Tuntas
3	A3	75	85	Tuntas

4	A4	75	60	Tidak Tuntas
5	A5	75	80	Tuntas
6	A6	75	73	Tidak Tuntas
7	A7	75	85	Tuntas
8	A8	75	80	Tuntas
9	A9	75	50	Tidak Tuntas
10	A10	75	65	Tidak Tuntas
11	A11	75	72	Tidak Tuntas
12	A12	75	55	Tidak Tuntas
13	A13	75	60	Tidak Tuntas
14	A14	75	70	Tidak Tuntas
15	A15	75	65	Tidak Tuntas

Berdasarkan data pada tabel di atas, maka dapat peneliti simpulkan juga dari hasil wawancara autentik bersama kolaborator sebagai berikut: (1) Proses pembelajaran PAK masih berlangsung secara klasikal, artinya guru menyampaikan materi dengan metode ceramah sehingga guru lebih berperan aktif dalam proses pembelajaran sedangkan siswa hanya menerima informasi secara mentah yang disampaikan oleh guru, sehingga menyebabkan siswa bersifat pasif dan menimbulkan rasa jenuh dan monoton selama mengikuti proses kegiatan belajar mengajar (KBM). (2) Guru tidak menggunakan media maupun alat peraga apapun dalam proses pembelajaran, khususnya pada pembelajaran PAK tetapi guru hanya mengajarkan dengan cara-cara yang sudah ada sebelumnya. (3) Siswa mudah lupa pada materi pelajaran (mapel) PAK yang banyak memakai metode ceramah serta diskusi dari guru sehingga daya tangkap siswa terhadap pembelajaran PAK juga sangat berpengaruh pada hasil belajar dan siswa mendapatkan nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal

(KKM), dengan demikian tujuan pembelajaran tidak sesuai dengan apa yang diharapkan.

Proses pembelajaran PAK di kelas VIII A SMP Negeri 2 Merauke, perlu adanya evaluasi dalam hal metode pembelajaran guna meningkatkan hasil belajar kognitif siswa dalam pembelajaran PAK. Hasil belajar kognitif merupakan hal yang penting dalam proses belajar mengajar, karena dengan hasil belajar seorang guru dapat mengetahui apakah tujuan pengajaran yang telah dirumuskan sudah tercapai atau belum. Jika belum, maka perlu adanya evaluasi oleh guru mengenai kegiatan belajar mengajar yang dilakukannya, jika sudah maka kegiatan belajar mengajar harus tetap dipertahankan dan juga ditingkatkan guna memperoleh hasil yang lebih baik.

Ketidakseimbangan antara aspek tentang bagaimana cara belajar dengan apa yang didapat dari belajar, akibatnya belajar bukanlah suatu aktivitas atau kegiatan yang menyenangkan bagi siswa. Hasilnya, siswa tidak dapat menerapkan kemampuan, kreativitas dan potensi terbaik otaknya dalam hasil belajar kognitif. Logikanya bahwa metode pembelajaran Mind Mapping ini merupakan salah satu cara dalam mengatasi hal tersebut, karena dengan menerapkan metode pembelajaran Mind Mapping merupakan salah satu alternatif bagaimana cara belajar yang menyenangkan dan harus didapatkan paling awal oleh siswa.

SMP Negeri 2 Merauke adalah salah satu lembaga pendidikan terfavorit yang berada dalam naungan Dinas Pendidikan Kabupaten

Merauke, siswa-siswinya masih dalam kategori usia remaja yang tidak luput dari pengaruh perubahan perkembangan zaman. Kondisi karakter sosial religius siswa dalam hal pemahaman agama (Katolik) masih rendah. Secara individu, sebagian rata-rata belum mengerti tentang Pendidikan Agama Katolik dan budi pekerti, yaitu, "Usaha Yang Dilakukan Secara Terencana Dan Berkesinambungan Dalam Rangka Mengembangkan Kemampuan Siswa Untuk Memperteguh Iman Dan Ketakwaan Kepada Tuhan Yang Maha Esa".

Perubahan sikap perilaku sosial religius atau sosial keagamaan remaja pada zaman sekarang ini berkembang sangat pesat. Ini seiring dengan perkembangan zaman sehingga dapat mempengaruhi mental spiritualitas siswa pada umumnya. Bagi siswa yang lemah pengetahuannya akan mudah terseret oleh arus perubahan zaman yang terkadang lebih cenderung ke dampak negatif daripada ke dampak yang positif. Menurut buku pedoman Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti di sekolah negeri dan umum (Kemendikbud RI Revisi 2016), "Sekolah melalui pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti secara jelas bertujuan untuk membentuk atau membangun karakter siswa, untuk meningkatkan pemahaman, penghayatan dan pengetahuan dalam memperdalam iman kristiani dalam kehidupan pribadi dalam bergaul di masyarakat berbangsa dan bernegara".

Berdasarkan data yang valid dan juga fakta yang terjadi dari uraian di atas, maka hal tersebut menjadi urgensi dalam penulisan ini dan peneliti

merasa perlu untuk melakukan perbaikan dalam hal metode pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa secara lebih maksimal melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam penulisan skripsi yang berjudul, "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Siswa Melalui Metode Mind Mapping Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Katolik Di Kelas VIII A SMP Negeri 2 Merauke".

B. Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Siswa kesulitan dalam memahami suatu konsep materi yang sedang dipelajari secara mandiri.
2. Siswa masih terfokus pada pola belajar terdahulu, bahwa semua informasi berpusat pada guru.
3. Keterampilan guru belum sepenuhnya maksimal dalam mengadakan variasi pembelajaran, khususnya dalam penggunaan metode pembelajaran.
4. Ketidaktuntasan hasil belajar kognitif siswa sebesar 13,86% dan tidak sesuai dengan KKM kelas VIII untuk mata pelajaran PAK SMP Negeri 2 Merauke yaitu 75.

C. Pembatasan Masalah

Penulis membatasi fokus penelitiannya yang hanya berorientasi pada rendahnya hasil belajar kognitif siswa dalam pembelajaran PAK melalui prosedur PTK pada siswa kelas VIII A Di SMP Negeri 2 Merauke dengan menggunakan metode Mind Mapping.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini berdasarkan data dan realita di lapangan yaitu, "Apakah penggunaan metode Mind Mapping dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa dalam mata pelajaran PAK di kelas VIII A SMP Negeri 2 Merauke?.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penggunaan metode Mind Mapping dalam meningkatkan hasil belajar kognitif siswa di kelas VIII A SMP Negeri 2 Merauke.

F. Manfaat Penelitian

Penulisan skripsi ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik bagi siswa, pendidik (guru), peneliti, maupun bagi lembaga pendidikan formal (sekolah):

1) Bagi Siswa: Dapat memberikan pengalaman beajar yang berbeda, dapat memotivasi, perhatian siswa dalam proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar kognitif.
2) Bagi Guru: Dapat menambah wawasan sebagai seorang guru PAK untuk menggunakan metode pembelajaran yang lebih bervariasi agar tercapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.
3) Bagi Peneliti: Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat dan menambah wawasan, pengalaman, dan bekal yang berharga untuk peneliti sebagai calon guru professional.

4) Bagi Sekolah: Menjadi informasi dan sumbangan pemikiran dalam upaya meningkatkan mutu atau kualitas pendidikan.

G. Sistematika Penulisan

BAB I Pendahuluan. Berisikan penguraian latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II Kajian Pustaka. Berisi tentang teori para ahli, informasi dan ulasan mengenai judul penulisan skripsi ini. Berdasarkan beberapa sumber referensi, penulis menguraikan tentang Pengertian Hasil Belajar Kognitif, Teori Belajar, Cara Mengukur Hasil Belajar, Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar, Hakikat dan Tujuan Pembelajaran PAK Di SMP, Pengertian Metode Mind Mapping, Karakteristik Metode Mind Mapping, dan Kegunaan Metode Mind Mapping.

BAB III membahas mengenai Metodologi Penelitian yang meliputi: Jenis Penelitian, Tempat Dan Waktu Penelitian, Subjek Penelitian, Indikator Keberhasilan, Prosedur Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Dan Teknik Analisis Data.

BAB IV berisi tentang Hasil Penelitian dan Pembahasan yang meliputi Deskripsi Umum, Hasil Penelitian, Pembahasan, Dan Tindak Lanjut.

BAB V sekaligus menjadi bagian penutup yang menguraikan Kesimpulan serta Saran terhadap pokok masalah yang disoroti, sebagaimana yang telah dijabarkan dalam poin rumusan masalah.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pengertian Hasil Belajar Kognitif

Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu "hasil" dan "belajar". Pengertian hasil (product) menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Hasil produksi adalah perolehan yang didapatkan karena adanya kegiatan mengubah bahan menjadi barang jadi. Hal yang sama berlaku untuk memberikan batasan bagi istilah hasil panen, hasil penjualan, hasil pembangunan, termasuk hasil belajar. Dalam siklus input proses hasil, hasil dapat dengan jelas dibedakan dengan input akibat perubahan oleh proses.

Begitupun sama halnya dalam kegiatan belajar mengajar, setelah mengalami belajar siswa berubah perilakunya dibanding sebelumnya (Purwanto, 2016). Sebelum berbicara tentang hasil belajar, penulis terlebih dahulu mengemukakan arti dari belajar itu sendiri. Sebenarnya belajar adalah suatu kata yang sudah akrab dengan semua lapisan masyarakat. Bagi para pelajaran atau mahasiswa kata "belajar" merupakan kata yang tidak asing. Bahkan sudah merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari semua kegiatan mereka dalam menuntut ilmu dilembaga pendidikan

formal. Kegiatan belajar mereka lakukan setiap waktu sesuai dengan keinginan Entah malam hari, siang hari, sore hari, atau pagi hari. hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai dan pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan (Thobroni, 2011:22).

Menurut teori belajar kognitif, belajar merupakan suatu proses internal yang mencakup ingatan, pengolahan informasi, dan aspek kejiwaan lainnya. Dengan kata lain belajar merupakan aktivitas yang melibatkan proses berpikir yang sangat kompleks. Proses belajar terjadi antara lain mencakup pengaturan stimulus yang diterima dan menyesuaikan dengan struktur kognitif yang sudah dimiliki dan terbentuk di dalam pikiran seorang berdasarkan pemahaman dan pengalaman-pengalaman sebelumnya (Mudlofir, 2017).

Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Segala upaya yang menyangkut aktivitas otak adalah termasuk dalam ranah kognitif. Dalam ranah kognitif terdapat enam jenjang proses berpikir, yaitu pengetahuan (knowledge), pemahaman (comprehension), penerapan (application), analisis (analysis), sintesis (synthesis), dan penilaian (evaluation). Penilaian disini merupakan kemampuan seseorang untuk membuat pertimbangan terhadap suatu situasi, nilai atau ide, yang pada akhirnya akan menunjukkan akibat positif yang sering disebut dengan hasil belajar (Sudijono, 2013).

Ranah kognitif dari hasil belajar menurut Bloom meliputi penguasan konsep, ide, pengetahuan faktual, dan berkenaan dengan

keterampilan intelektual. Menurut Jufri (2013), kategori umum dari ranah kognitif yaitu: (1) Pengetahuan, (2) Pemahaman, (3) Aplikasi, (4) Analisis, (5) Sintesis, (6) Evaluasi. Kebanyakan pendidik lebih menitikberatkan evaluasi atau penilaian terhadap hasil belajar kognitif. Tujuan pembelajaran terkait dengan ranah kognitif ini secara umum dirumuskan dengan mendeskripsikan perilaku siswa. Taksonomi hasil belajar ini bersifat kumulatif dan merupakan hierarki yang bersifat sistematis untuk mendeskripsikan dan mengklasifikasikan kegiatan pembelajaran.

Jadi, menurut teori dari beberapa para ahli di atas dapat penulis simpulkan bahwa hasil belajar kognitif adalah perubahan perilaku atau kemampuan yang terjadi pada siswa setelah berlangsungnya proses belajar mengajar, yang dapat diamati yaitu berupa pengetahuan dan pemahaman, keterampilan, dan sikap. Oleh sebab itu, hasil belajar kognitif dapat juga dijadikan sebagai patokan atau tolak ukur untuk mengembangkan keterampilan dalam proses pembelajaran. Dengan kata lain bahwa hasil belajar kognitif adalah hasil yang dicapai oleh siswa berupa angka atau skor setelah menyelesaikan tes yang diberikan. Untuk mengetahui tercapainya tujuan pembelajaran, maka guru dapat melihat dari hasil belajar yang diperoleh siswa.

a) Teori Belajar

Gagne (1977: 4) dalam Rifa'i dan Anni (2009: 82) menyatakan bahwa belajar merupakan sistem yang terdapat berbagai unsur yang saling terkait sehingga menghasilkan perubahan perilaku. Unsur-unsur

tersebut yaitu siswa, rangsangan, memori, dan respon. Siswa adalah orang yang sedang melakukan kegiatan belajar. Siswa memiliki organ penginderaan yang digunakan untuk menangkap rangsangan (stimulus). Stimulus adalah peristiwa yang merangsang penginderaan. Stimulus tersebut dapat berupa suara, sinar, warna, gambar, panas, dingin, tanaman, dan sebagainya. Agar siswa mampu belajar optimal, ia harus fokus pada stimulus tertentu yang diminati. Dalam proses belajar, stimulus yang sudah diterima siswa akan disimpan dalam memori. Antara stimulus dan memori harus terjadi interaksi agar menimbulkan respon dari diri siswa. Respon tersebut berupa perubahan perilaku. Perubahan perilaku ini menjadi indikator bahwa siswa telah melakukan kegiatan belajar. (Rifa'i dan Anni, 2009: 84-85).

Menurut teori belajar, ada beberapa teori yang mendasari pembelajaran dengan menggunakan metode Mind Mapping dalam pembelajaran PAK, yaitu: Teori Konstruktivisme Piaget, Pembelajaran metode Mind Mapping dalam pembelajaran PAK dilandasi oleh teori belajar konstruktivisme. Konstruktivisme adalah pembelajaran yang bersifat generatif, yaitu tindakan menciptakan suatu makna yang telah dipelajari. Tahap teori Perkembangan Kognitif menurut Piaget (dalam Swadarma, 2013: 25) adalah sebagai berikut:

> (1) Tahap Sensomotorik (0-2 tahun) dalam tahap ini anak mampu melihat perbedaan dirinya sendiri dengan objek di sekelilingnya, mudah menerima rangsangan berupa cahaya maupun suara, dan

gemar mengamati suatu objek benda serta memindahkannya.

(2) Tahap Praoperasional (2-7 tahun) dalam tahap praoperasional, anak lebih bersifat egosentris dan intuitif daripada logis, lebih simbolis namun tidak melibatkan pemikiran operasional, serta mulai merepresentasikan benda-benda dengan kata-kata dan gambar.

(3) Tahap Operasional Konkrit (7-11 tahun) Anak mulai mengerti operasional benda konkrit, logika yang mulai memadai, mampu mengurutkan objek sesuai dengan ukuran, bentuk, dan ciri lainnya, serta mampu mengidentifikasi serangkaian benda menurut tampilannya, ukurannya, dan karakteristik lain.

(4) Tahap Operasional Formal (11 tahun-dewasa) Anak mampu berpikir secara abstrak dan logis, mampu menarik simpulan dari informasi yang tersedia, dapat memahami hal-hal seperti perasaan, bukti, dan nilai-nilai, mampu melihat sesuatu tidak hanya hitam putih, namun ada gradasi abu-abu. Setelah memahami beberapa karakteristik siswa SMP (usia 11-dewasa), guru dapat merencanakan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa pada usia belajarnya.

Kesesuaian Teori Piaget dengan Mind Mapping adalah sebagai berikut: (1) siswa dapat menuangkan ide mereka berdasarkan pengetahuan yang telah diperoleh sebelumnya, sesuai dengan kreativitas masing-masing; (2) memberikan ruang kognitif yang besar

melalui analisis yang dibuat sebanyak mungkin, (3) mengkomunikasikan cara berpikir yang terstruktur; (4) memberikan kesempatan untuk mengemukakan gagasan dengan bahasanya sendiri, (5) memberi kesempatan berpikir tentang pengalamannya sehingga menjadi lebih kreatif dan imajinatif, dan (6) memberikan kesempatan untuk mencoba gagasan baru. Berdasarkan teori konstruktivisme Piaget tersebut, Mind Mapping merupakan salah satu solusi yang menghadirkan pengetahuan dan pengalaman belajar yang abstrak ke tahap operasional konkret.

Teori Kecerdasan Berganda Gardner, menurut Gardner dalam Swadarma (2013:29) saat pertama kali dicetuskan hanya ada tujuh kecerdasan, yaitu Linguistik, Logis-Matematis, Musik, Spatial-Visual, Kinestetik, Interpersonal, dan Intrapersonal. Namun sekarang menjadi dengan tambahan Naturalis dan Eksistensialis. Sangat dimungkinkan akan ditemukan bentuk kecerdasan lainnya di masa depan dengan adanya riset dan perkembangan pengetahuan. Adapun kesesuaian maupun korelasi antara Teori Gardner dengan Mind Mapping adalah sebagai berikut:

(1) Anak yang cerdas dalam bahasa dapat menggunakan keyword dalam pencatatan.

(2) Anak yang cerdas intrapersonal dapat menyalurkan gagasan, ide, dan kreativitasnya dengan maksimal.

(3) Anak yang cerdas visual-spasial dapat menggunakan banyak gambar dan warna.

(4) Setiap anak bersifat unik, seperti pembuatan Mind Mapping; dan (5) kecerdasan dapat ditingkatkan dengan gaya belajar yang tepat.

Berdasarkan teori kecerdasan berganda Gardner tersebut, Mind Mapping sangat tepat dijadikan sebagai metode pembelajaran karena dapat memaksimalkan potensi kecerdasan anak yang sesuai dengan jenis-jenis kecerdasannya.

b) Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar dapat digolongkan menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal, sebagai berikut:

1) Faktor Internal, berasal dari diri siswa sendiri, meliputi dua aspek yaitu aspek fisiologis dan aspek psikologis (Syah, 2013:130), sebagai berikut:

a) *Aspek Fisiologis*: kondisi umum jasmani yang menandai kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran. Proses belajar akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu.

b) *Aspek Psikologis*: banyak faktor aspek psikologis yang memengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan belajar siswa.

Namun di antara faktor-faktor rohaniah siswa yang pada umumnya dipandang lebih esensial adalah sebagai berikut:

(1) Kecerdasan atau inteligensi siswa, tingkat kecerdasan atau inteligensi (IQ) siswa tak dapat diragukan lagi sangat menentukan keberhasilan belajarnya.

(2) Sikap siswa (attitude) yang positif, terutama kepada guru dan mata pelajaran yang guru sajikan merupakan pertanda awal yang baik bagi proses belajar siswa tersebut. Sebaliknya, sikap negatif siswa kepada guru dan kepada mata pelajaran guru, apalagi jika diiringi dengan kebencian kepada guru dan kepada mata pelajaran guru dapat menimbulkan kesulitan belajar siswa tersebut.

(3) Bakat siswa, sebetulnya setiap orang pasti memiliki bakat dalam arti berpotensi untuk mencapai prestasi sampai ke tingkat tertentu sesuai dengan kapasitas masing-masing. Bakat akan dapat mempengaruhi tinggi atau rendahnya prestasi belajar di bidang-bidang studi tertentu.

(4) Minat siswa, secara sederhana minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu dan dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar siswa dalam bidang-bidang studi tertentu.

2. Faktor Eksternal, yang berpengaruh terhadap hasil belajar, dapat dikelompokkan menjadi tiga faktor yaitu:

a) *Faktor Keluarga*, keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama. Orang tua yang kurang atau tidak memerhatikan pendidikan anaknya, misalnya acuh tak acuh terhadap belajar anaknya, menyebabkan anak tidak atau kurang berhasil dalam belajarnya. Relasi anak dengan saudaranya atau dengan anggota keluarga yang lain pun turut mempengaruhi belajar anak. Di dalam keluarga perlu terjalin hubungan yang penuh dengan pengertian dan kasih sayang, disertai dengan bimbingan dan bila perlu hukuman-hukuman untuk mensukseskan belajar anak sendiri. Keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan belajar anak. Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya juga butuh fasilitas belajar. Fasilitas belajar terpenuhi jika keluarga mempunyai cukup uang.

b) *Faktor Sekolah*: yang memengaruhi hasil belajar siswa, meliputi:

(1) Metode Mengajar: guru yang kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa yang tidak baik pula. Guru yang biasa mengajar dengan metode ceramah saja mengakibatkan siswa menjadi bosan, mengantuk, pasif, dan hanya mencatat saja. Guru yang progressif berani

mencoba metode-metode yang baru, yang dapat membantu meningkatkan kegiatan belajar mengajar serta meningkatkan hasil belajar siswa.

(2) Kurikulum: diartikan sebagai sejumlah kegiatan yang diberikan kepada siswa. Kurikulum yang terlalu padat di atas kemampuan siswa berpengaruh tidak baik terhadap belajarnya. Guru perlu mendalami siswa dengan baik, harus mempunyai perencanaan yang mendetail, agar dapat melayani siswa belajar secara individual.

(3) Relasi Guru dengan Siswa: cara belajar siswa dipengaruhi oleh relasinya dengan gurunya. Di dalam relasi yang baik, siswa akan menyukai gurunya, juga akan menyukai mata pelajaran yang diberikannya sehingga siswa berusaha mempelajari sebaik-baiknya. Guru yang kurang berinteraksi dengan siswanya secara akrab, menyebabkan proses belajar mengajar kurang lancar dan siswa segan berpartisipasi secara aktif.

(4) Relasi siswa dengan siswa: menciptakan relasi yang baik antar siswa adalah perlu agar dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap belajarnya. Siswa yang mempunyai sifat-sifat atau tingkah laku yang kurang menyenangkan teman lain, mempunyai rasa rendah diri atau sedang mengalami tekanan-tekanan batin, akan

diasingkan dari kelompok. Akibatnya makin parah masalahnya dan akan mengganggu belajarnya.

(5) Media pembelajaran: mengusahakan media yang baik dan lengkap adalah perlu agar guru dapat mengajar dengan baik sehingga siswa dapat menerima pelajaran dengan baik serta dapat belajar dengan baik pula.

(6) Metode Belajar: banyak siswa melaksanakan cara belajar yang kurang sesuai dengan kondisinya. Dalam hal ini perlu pembinaan dari guru. Dengan cara belajar yang tepat akan efektif pula hasil belajar siswa.

c) *Faktor Masyarakat*: merupakan faktor eksternal yang juga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Pengaruh itu terjadi karena eksistensi siswa dalam masyarakat. Faktor masyarakat terhadap belajar siswa meliputi: media massa, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat di sekitarnya. Adalah perlu untuk mengusahakan lingkungan yang baik agar dapat memberi pengaruh yang positif terhadap anak sehingga dapat belajar dengan sebaik-baiknya (Slameto, 2010: 60-71).

c) Pengukuran Hasil Belajar Kognitif

Hasil belajar dapat diketahui melalui proses penilaian. Penilaian merupakan proses memberikan atau menentukan nilai kepada objek tertentu berdasarkan kriteria tertentu. Hasil penilaian tidak hanya bermanfaat untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan pembelajaran,

tetapi juga sebagai upaya memperbaiki proses belajar mengajar dan juga dasar dalam menyusun laporan kemajuan belajar siswa kepada para orang tuanya. Jenis penilaian dapat dilihat dari fungsinya dan dari segi alatnya, jika dilihat dari fungsinya, jenis penilaian ada beberapa macam, yaitu:

a) *Penilaian formatif* : penilaian yang dilakukan pada akhir proses belajar mengajar untuk melihat tingkat keberhasilan proses belajar mengajar itu sendiri, dengan harapan seorang guru dapat memperbaiki sistem pengajarannya.

b) *Penilaian sumatif* : penilaian yang dilakukan pada akhir unit pembelajaran, seperti pada ujian tengah semester, ujian akhir semester, dan ujian akhir sekolah.

c) *Penilaian penempatan* : adalah penilaian dengan tujuan untuk mengetahui kesiapan siswa dalam menghadapi program baru dan kecocokan program baru dan kecocokan program belajar dengan kemampuan siswa. Dari segi alatnya, penilaian hasil belajar dapat dibedakan menjadi dua yaitu: tes dan bukan tes (non tes). Menurut Amier Daien Indra kusuma sebagaimana yang dikutip oleh Suharsimi Arikunto, Tes adalah "Suatu alat atau prosedur yang sistematis dan objektif untuk memperoleh data-data atau keterangan-keterangan yang diinginkan tentang seseorang, dengan cara yang boleh dikatakan tepat". Tes hasil belajar juga dapat dibedakan berdasarakan cara penyusunannya.

Menentukan hasil belajar kognitif siswa diperlukan tes hasil belajar. Tes adalah alat atau prosedur yang digunakan dalan rangka pengukuran dan penilaian, testing berarti saat dilaksanakannya atau peristiwa berlangsungnya pengukuran dan penilaian, tester merupakan orang yang melaksanakan tes, atau pembuat tes. Secara umum, tes memiliki dua fungsi yaitu:

(1) Sebagai alat pengukur terhadap siswa, Dalam hubungan ini tes berfungsi mengukur tingkat perkembangan atau kemajuan yang telah dicapai oleh siswa setelah mereka menempuh proses belajar mengajar dalam jangka waktu tertentu.

(2) Sebagai alat pengukur keberhasilan program pengajaran, sebab melalui tes tersebut akan dapat diketahui sudah seberapa jauh program pengajaran yang telah ditentukan telah dapat dicapai (Sudijono, 2013).

Elemen-elemen faktor diatas dapat menjadi patokan atau syarat terjadinya pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa, karena pada setiap pembelajaran pasti akan menghasilkan hasil belajar. Masalah yang dihadapi adalah sampai pada tingkat manakah prestasi (hasil) belajar yang dicapai. Hal tersebut menggambarkan bahwa yang dapat menjadi fokus bagi pendidik adalah bagaimana mengelola pembelajaran sehingga dapat mencapai tingkat hasil belajar yang di-inginkan (Sutrisno, 2016). Pengukuran prestasi belajar merupakan bagian penting dalam proses belajar mengajar, karena dengan pengukuran

tersebut dapat ditentukan tingkat keberhasilan suatu program sekaligus juga dapat dinilai baik atau buruknya suatu program pembelajaran. Untuk mengukur prestasi belajar siswa yaitu dengan menggunakan alat ukur (test).

Tes hasil belajar adalah suatu tes yang digunakan untuk menilai hasil-hasil pelajaran yang telah diberikan kepada siswa dalam jangka waktu tertentu. Tes yang dilakukan harus benar-benar mengukur hasil belajar anak terhadap pelajaran yang telah diberikan, mengukur kemampuan dan keterampilan siswa setelah siswa tersebut menyelesaikan suatu program pengajaran (Sudijono, 2013).

Tes adalah alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana tertentu dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan. Tes merupakan cara yang dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan atau hasil belajar siswa secara keseluruhan (Suharsimi, 2008). Dalam prakteknya, pelaksanaan tes hasil belajar dapat dilakukan melalui tiga cara, yaitu; tes tertulis, tes lisan dan tes perbuatan. Masing- masing dijelaskan sebagai berikut:

Tes Tertulis: Jenis tes ini di mana tester dalam mengajukan butir-butir pertanyaan atau soalnya dilakukan secara tertulis dan testee memberikan jawabannya secara tertulis. Macam-macam tes tertulis antara lain: Tes Essay: Tes uraian (essay) atau sering dikenal dengan istilah tes subjektif adalah salah satu jenis tes hasil belajar yang berbentuk pertanyaan yang menghendaki jawaban berupa uraian atau paparan

kalimat dan menuntut test untuk memberikan penjelasan, komentar, penafsiran membandingkan, membedakan dan lain sebagainya. Tes essay sangat baik untuk mengukur hasil belajar tingkat sintesis dan evaluasi. Tes Objektif: Tes objektif adalah salah satu jenis tes hasil belajar yang yang terdiri dari butir-butir soal (items) yang dapat dijawab oleh testee dengan jalan memilih salah satu atau lebih di antara beberapa kemungkinan jawaban yang telah dipasangkan pada masing-masing item. Tes objektif baik untuk mengukur hasil belajar tingkat knowledge, comprehension, aplikasi dan analisis. Tes objektif terbagi menjadi lima bagian, yaitu; Tes Benar Salah, Tes Menjodohkan, Tes Isian, Tes Melengkapi, dan Tes Pilihan Ganda.

Tes Lisan: Tes lisan dapat berupa Tanya jawab antara penguji dengan siswa. Jenis tes ini di mana penguji di dalam mengajukan pertanyaan- pertanyaan atau soalnya dilakukan secara lisan, dan siswa memberikan jawabannya secara lisan pula.

Dari uraian di atas, diketahui ada beberapa jenis penilaian yang digunakan dalam mengukur hasil belajar dengan tujuan agar guru dapat mengetahui tingkat kemampuan dan keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran serta dapat menggunakannya sesuai dengan kebutuhan.

Berdasarkan dari seluruh pemaparan di atas, maka penulis simpulkan bahwa hasil belajar kognitif merupakan perubahan atau perkembangan yang terjadi pada siswa baik dari segi tingkah laku, keterampilan maupun intelektual. Hasil belajar dapat diketahui melalui

proses penilaian yang dapat berupa tes maupun non tes. Oleh karena itu, dibutuhkan sinergi dari para guru, orang tua, dan masyarakat agar siswa terhindar dari faktor-faktor negatif yang dapat mempengaruhi hasil belajarnya, sehingga perubahan tersebut dapat tercapai dengan maksimal.

2. Pengertian Metode Mind Mapping

Kata metode berasal dari bahasa Yunani yaitu *"Methodos"* yang berarti cara berani atau cara berjalan yang ditempuh. Metode adalah cara yang di dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai suatu tujuan. Sedangkan pengertian pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar (Wahab, 2016). Dalam dunia pendidikan banyak sekali inovasi yang dilakukan tak terkecuali dalam pembelajaran, karena pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengoptimalkan potensi siswa agar dapat mencapai tujuan pendidikan. Untuk itu perlu adanya perencanaan yang matang, yang mana dalam perencanaan ini terdapat pendekatan pembelajaran atau biasa disebut implementasi pembelajaran, yang meliputi "teknik" dan "metode" pembelajaran (Darwis, 2017).

Penggunaan metode pembelajaran merupakan alternatif utama sebagai upaya pencapaian keberhasilan tujuan pembelajaran kompetensi. Hal ini dapat tercipta jika para guru menguasai beberapa metode pembelajaran baik secara teoretis maupun dari segi praktis. Adanya pembelajaran yang bervariasi diharapkan dapat lebih membangkitkan

semangat dan aktivitas siswa dalam belajar, supaya kompetensi yang ditetapkan dalam kurikulum dapat dicapai oleh siswa (Anwar, 2015).

Kenyataan yang terjadi di lapangan, peneliti melihat bahwa guru kurang memanfaatkan metode-metode pembelajaran yang inovatif membuat pelajaran menjadi monoton dan membosankan. Padahal dengan adanya metode pembelajaran yang inovatif, kreatif dan juga menyenangkan akan membantu siswa lebih aktif dan kreatif dalam proses kegiatan pembelajaran. Menurut pandangan para ahli psikologi kognitif, materi pelajaran yang terlupakan oleh siswa tidak benar-benar hilang dari ingatan akalnya, materi pelajaran itu masih terdapat dalam subsistem akal permanen siswa namun terlalu lemah untuk diingat kembali sehingga diperlukan sebuah alat (pendekatan belajar) yang dapat membuat sistem memori siswa berfungsi optimal dalam memproses materi pelajaran yang diberikan (Kusmintayu, 2012).

Mind mapping (peta konsep) pertama kali diperkenalkan oleh Dr.Tony Buzan dari Inggris, seorang kepala Brain Foundation Intelegency dan juga seorang pakar pengembangan otak, kreativitas, dan resolusi pendidikan sejak awal tahun 1970. Mind Mapping adalah metode mencatat kreatif yang memudahkan seseorang mengingat banyak informasi. Mind Mapping yang baik adalah yang menggunakan warna warni dan menggunakan banyak gambar dan simbol, biasannya tampak seperti karya seni (Sutanto Windura, 2013:hal:13).

Mind Mapping merupakan salah satu konsep belajar yang paling revolusioner di dunia pendidikan. Dalam sejarah mencatat ada beberapa ahli yang berperan penting dalam perkembangan Mind Mapping. Beberapa ahli tersebut menurut Swadarma adalah: Poephyry dari Tyre, seorang filusuf Neoplatonist abad ketiga, memodifikasi konsep pengelompokan data Aristoteles menjadi model Mapping sederhana dalam bentuk jari lingkaran. Selama berabad-abad digunakan oleh banyak orang untuk menganalisis dan memeberikan solusi atas berbagai macam permasalahan. Llull seorang cendikiawan abad pertengahan Eropa mengembangkan konsep Mapping berupa "*Disc Lullian*" dengan subjek berada di tengah lingkaran. Collins dan Quillian, keduanya mengembangkan Mind Mapping diterapkan di dunia pendidikan atas kontribusinya keduanya dijuluki "Bapak Mind Mapping Modern". Buzan memasuki tahun 1960-an, seseorang yang banyak menulis tentang Human Brain yang mempelajari bahwa sebenarnya manusia dilahirkan dengan jutaan ide lebih canggih dari komputer (Syam, 2015).

Mind Mapping menjadi salah satu cara yang dapat membantu pembelajaran. Dengan penggunaan mind mapping, berusaha membantu dalam kemampuan berfikir, dengan kemampuan otaknya. Dengan kemampuan berfikir tersebut dapat memberi kontribusi dalam membantu anak belajar secara lebih efektif, efisien, dan menyenangkan. Pembelajaran yang biasanya guru memberi materi, ini bagaimana guru pun membantu dalam menguak kemampuan siswa dengan kemampuan berfikir siswa

tersebut. Dengan hal tersebut, diharapkan pembelajaran berjalan menyenangkan bagi anak sehingga dapat menunjang ke dalam hasil belajar siswa (Darusman, 2014).

Pemetaan pikiran merupakan cara kreatif bagi setiap siswa untuk menghasilkan gagasan, mencatat apa yang dipelajari, atau merencanakan tugas baru. Meminta siswa untuk membuat peta pikiran memungkinkan mereka untuk mengidentifikasi dengan jelas dan kreatif, apa yang telah mereka pelajari atau apa yang telah mereka rencanakan (Kusmintayu, 2012).

Adapun yang dimaksud dengan Mind Mapping (peta konsep) adalah ilustrasi grafis konkret yang mengindikasikan bagaimana sebuah konsep tunggal dihubungkan ke konsep-konsep lain. Agar pemahaman terhadap Mind Mapping lebih jelas, maka ciri-cirinya sebagai berikut:

a) Mind Mapping adalah suatu cara untuk memperlihatkan konsep-konsep dan proposisi-proposisi suatu bidang studi, entah itu bidang studi fisika, kima, biologi, matematika. Dengan menggunakan peta konsep, siswa dapat melihat bidang studi itu lebih jelas dan mempelajari bidang studi itu lebih bermakna.

b) Mind Mapping merupakan gambar dua dimensi dari suatu bidang studi, atau suatu bagian dari bidang studi. Ciri inilah yang dapat memperlihatkan hubungan-hubungan proporsional antara konsep-konsep.

c) Bila dua atau lebih konsep digambarkan di bawah suatu konsep yang lebih inklusif, terbentuklah suatu hierarki pada Mind Mapping tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, maka sebaiknya Mind Mapping disusun secara hierarki, artinya konsep yang lebih inklusif diletakkan pada puncak peta, makin ke bawah konsep-konsep diurutkan menjadi konsep yang kurang inklusif (Trianto, 2009:157-159).

Kesimpulan pengertian metode Mind Mapping dari beberapa pendapat para ahli di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa Mind Mapping merupakan inovasi baru (bagi dunia pendidikan di Merauke) yang penting untuk membantu siswa dalam menghasilkan pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan di dalam kelas. Menggunakan metode Mind Mapping memfokuskan siswa agar tidak sulit menguasai pelajaran, cekatan saat menemukan ide baru dengan pemahaman siswa yang telah dipelajari memakai bahasa masing-masing dan menjadikan kegiatan pembelajaran lebih bermakna. Menerapkan metode ini dapat membantu siswa dalam meningkatkan kreativitas dan juga hasil belajar kognitifnya.

a. Langkah-langkah Pembelajaran Mind Mapping

Pembuatan Mind Mapping dilakukan dengan membuat suatu sajian visual atau suatu diagram tentang bagaimana ide-ide penting atau suatu topik tertentu dihubungkan satu sama lain. George Posner dan Alan Rudnitsky menulis, bahwa “Peta konsep mirip peta jalan, namun peta konsep menaruh perhatian pada hubungan antar ide-ide, bukan hubungan

antar tempat". Untuk membuat suatu peta konsep, siswa dilatih untuk mengidentifikasi ide-ide tersebut dalam suatu topik dan menyusun ide-ide tersebut dalam suatu pola logis. Kadang-kadang peta konsep merupakan diagram hierarki, kadang-kadang peta konsep itu memfokus pada hubungan sebab-akibat. (Arends, 1997 yang dikutip oleh Trianto, 2009) memberikan langkah-langkah dalam membuat Mind Mapping sebagai berikut:

1.Mengidentifikasi ide pokok atau prinsip yang melingkupi sejumlah konsep, contoh: ekosistem.

2.Mengidentifikasi ide-ide atau konsep-konsep. Contoh: individu, populasi dan komunitas.

3.Tempatkan ide-ide utama di tengah atau di puncak peta tersebut.

4.Kelompokkan ide-ide sekunder di sekeliling ide utama yang secara visual menujukkan hubungan ide utama.

Berdasarkan pendapat di atas, langkah-langkah dalam membuat Mind Mapping sebagai berikut: (1) memilih suatu bahan bacaan, menentukan konsep-konsep yang relevan, (2) mengurutkan konsep-konsep dari yang inklusif ke yang kurang inklusif, (3) menyusun konsep-konsep tersebut dalam suatu bagan, konsep yang inklusif diletakkan di bagian atas atau puncak peta lalu dihubungkan dengan kata penghubung misalnya "terdiri atas", "menggunakan" dan lain-lain. Sedangkan langkah-langkah modifikasi penyusunan Mind Mapping dari penulis, sebagai berikut:

a. Guru memilih materi dari buku pelajaran (buku guru).

b. Tentukan konsep-konsep yang relevan.

c. Urutkan konsep-konsep itu dari yang paling tidak inklusif atau contoh-contoh.

d. Susunlah konsep-konsep itu di atas kertas, mulai dengan konsep yang paling inklusif di puncak ke konsep yang paling tidak inklusif.

e. Hubungkanlah konsep-konsep itu dengan kata atau kata-kata penghubung (Zulfiani, 2009:31-32).

Jadi, kesimpulan mengenai langkah-langkah membuat Mind Mapping yaitu menurut peneliti agar guru lebih berperan aktif dalam menuangkan ide-idenya dan siswa lebih mudah mengerti dan memahami pembelajaran yang diberikan.

b. Manfaat Metode Mind Mapping

Mind mapping sangat baik digunakan untuk pengetahuan awal siswa dalam menemukan alternatif jawaban. Dengan guru menggunakan Mind mapping, tentu akan memberikan banyak manfaat bagi siswa. Manfaat Mind mapping (DePorter, 2010) adalah sebagai berikut:

a). Fleksibel, yaitu mudah menambahkan materi.

b).Memusatkan Perhatian, yaitu berkonsentrasi memusatkan perhatian pada gagasannya.

c). Meningkatkan Pemahaman, yaitu ketika membaca suatu tulisan, peta pikiran akan meningkatkan pemahaman.

d). Menyenangkan, yaitu imajinasi dan kreativitas tidak dibatasi.

e). Mengaktifkan seluruh otak.

f). Membuat kita fokus pada satu pokok bahasan.

g).Membantu menunjukkan hubungan antar bagian-bagian informasi yang saling terpisah.

h). Memberi gambaran yang jelas pada keseluruhan dan perincian.

i). Membantu kita mengelompokkan konsep dan membantu kita membandingkannya.

j). Mensyaratkan kita untuk memusatkan perhatian pada pokok bahasan yang membantu mengalihkan informasi dari ingatan jangka pendek ke jangka panjang.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa manfaat Mind mapping adalah untuk menggali pengetahuan siswa, meningkatkan ingatan, memberi kemudahan siswa dalam memahami konsep dan mengembangkan kreativitasnya.

c. Pembelajaran Dengan Metode Mind Mapping

Langkah-langkah yang telah dibuat oleh peneliti saat menggunakan metode Mind mapping dalam pembelajaran PAK yaitu:

a) Guru memberikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

b) Guru menyampaikan materi sebagaimana biasanya.

c) Siswa dikelompokkan sebanyak 4-5 dalam beberapa kelompok.

d) Siswa ditugaskan untuk membuat Mind mapping dengan waktu yang telah ditentukan.

e) Setiap kelompok diberi kesempatan untuk mempresentasikan hasilnya di depan kelas secara bergantian.

f) Siswa dan guru bersama-sama membuat kesimpulan.

Berdasarkan langkah tersebut dapat diketahui dalam menerapkan model Mind Mapping saat pembelajaran, siswa terlibat aktif dan tidak terfokus pada guru dan memudahkan siswa dalam mengingat materi yang cukup banyak karena siswa dapat menyusun inti atau pokok yang penting dari materinya ke dalam bentuk peta yang disertai gambar, simbol, dan berbagai warna yang memudahkan siswa dalam mengingat serta memahami materi dan proses pembelajaran dapat menyenangkan.

3. Hakikat Dan Tujuan Pembelajaran PAK Di SMP

Pendidikan Agama Katolik adalah usaha yang dilakukan secara terencana dan berkesinambungan dalam rangka mengembangkan kemampuan pada siswa untuk memperteguh iman dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan ajaran gereja katolik, dengan tetap memperhatikan penghormatan terhadap agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat majemuk untuk mewujudkan persatuan nasional.

Pendidikan Agama Katolik di sekolah merupakan salah satu usaha untuk memampukan siswa berinteraksi (berkomunikasi), memahami, menggumuli dan menghayati iman. Dengan kemampuan berinteraksi antara pemahaman iman, pergumulan iman dan penghayatan iman itu diharapkan iman siswa semakin diperteguh. Demikian pula dalam

kehidupan beragama, orang tidak akan beriman dan diselamatkan oleh apa yang ia ketahui tentang imannya, tetapi terlebih oleh pergumulannya bagaimana ia menginterpretasikan dan mengaplikasikan pengetahuan imannya dalam hidup nyata sehari-hari. Pendidikan Agama Katolik (PAK) di sekolah merupakan salah satu usaha untuk memampukan siswa menjalani proses pemahaman, pergumulan dan penghayatan iman dalam konteks kehidupan (Buku Guru PAK dan Budi Pekerti Kelas VIII). Dengan demikian, proses ini mengandung unsur pemahaman iman, pergumulan iman, penghayatan iman dan hidup nyata. Proses semacam ini diharapkan semakin memperteguh dan mendewasakan iman siswa.

Pendidikan Agama Katolik (PAK) di SMP, perlu memahami karakter dari masing-masing siswa dan kemampuannya dalam menangkap pelajaran agar dalam pelaksanaannya dapat mencapai tujuan yang ingin dicapai. Adapun tahap-tahap teori Perkembangan Kognitif menurut Piaget (dalam Swadarma, 2013: 25) adalah sebagai berikut: (1) Tahap Sensomotorik, 0-2 tahun. Dalam tahap ini anak mampu melihat perbedaan dirinya sendiri dengan objek di sekelilingnya, mudah menerima rangsangan berupa cahaya maupun suara, dan gemar mengamati suatu objek benda serta memindahkannya. (2) Tahap Praoperasional, 2-7 tahun. Dalam tahap praoperasional, anak lebih bersifat egosentris dan intuitif daripada logis, lebih simbolis namun tidak melibatkan pemikiran operasional, serta mulai

merepresentasikan benda-benda dengan kata-kata dan gambar, (3)Tahap Operasional Konkrit (7-11 tahun) Anak mulai mengerti operasional benda konkrit, logika yang mulai memadai, mampu mengurutkan objek sesuai dengan ukuran, bentuk, dan ciri lainnya, serta mampu mengidentifikasi serangkaian benda menurut tampilannya, ukurannya, dan karakteristik lain, (4) Tahap Operasional Formal (11 tahun-dewasa) Anak mampu berpikir secara abstrak dan logis, mampu menarik simpulan dari informasi yang tersedia, dapat memahami hal-hal seperti perasaan, bukti, dan nilai-nilai, mampu melihat sesuatu tidak hanya hitam putih, namun ada gradasi abu-abu. Setelah memahami beberapa karakteristik siswa SMP (usia 11-dewasa), guru dapat merencanakan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa pada usia belajarnya.

Pembelajaran PAK di SMP dimaksudkan sebagai suatu proses belajar mengajar dalam rangka membantu siswa agar dapat belajar dengan baik dan membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang maha Esa dan berakhlak mulia serta peningkatan potensi spiritual. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, dan moral sebagai perwujudan dari pendidikan Agama. Peningkatan potensi spiritual mencakup pengenalan, pemahaman, dan penanaman nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat peneliti simpulkan bahwa, (1) Agama memiliki peran yang amat penting dalam kehidupan umat

manusia. (2) Agama menjadi pemandu dalam upaya mewujudkan suatu kehidupan yang bermakna, damai dan bermartabat. (3) Menyadari bahwa peran agama amat penting bagi kehidupan umat manusia maka internalisasi agama dalam kehidupan setiap pribadi menjadi sebuah keniscayaan, yang ditempuh melalui pendidikan baik pendidikan di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat.

B. Hasil Penelitian Terdahulu

a) I Kadek Serijana, dkk, yang berjudul, "Penerapan Model Mind Mapping Sebagai Upaya Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas VII SMPN 2 Penarukan, Kecamatan Buleleng, Kabupaten Buleleng Tahun Pelajaran 2015/2016". Hal ini dapat dilihat dari peningkatan yang terjadi pada masing-masing siklus. Terjadi peningkatan aktivitas belajar siswa sebesar 10,36% dan persetase aktivitas belajar siswa 63,21% pada siklus I menjadi 73,57% pada siklus II, terjadi peningkatan hasil belajar siswa sebesar 25,33% dari data hasil belajar 62,33% pada siklus I menjadi 87,66% pada siklus II. Ketuntasan belajar pada siklus I sebesar 30% mengalami penigkatan sebesar 99%.

b) Farija Roslaini Siregar (2012:39-43), penelitian yang dilakukan merupakan penelitian tindakan kelas dengan judul "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Metode Mind Mapping pada IPA di Kelas IX SMP 3" Vol.1 No.1 ISSN 2355-1739. Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IX yang

berjumlah 26 siswa dengan jumlah siswa laki-laki sebanyak 12 dan siswi perempuan sebanyak 14. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai rata-rata 48 pada tes awal 45,38, pada siklus I meningkat 61,92, pada siklus II meningkat menjadi 79,62. Dengan demikian metode Mind Mapping terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada muatan pembelajaran IPA.

c) Natriani Syam, Ramlah (2015), yang berjudul "Penerapan Model Pembelajaran Mind Mapping Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ilmu pengetahuan Sosial Siswa Kelas VIII SMPN 54 Kota Parepare". Berdasarkan hasil evaluasi akhir siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Persentase hasil belajar siswa siklus I mencapai skor 73% atau berada pada kategori cukup siswa mencapai kataegori tuntas mencapai nilai KKM. Sedangkan pada siklus II persentase hasil belajar siswa mencapai skor 88% atau berada pada kategori baik siswa telah memperoleh nilai mencapai KKM.

Persamaan kedua penelitian di atas dengan penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti adalah: a). Metode yang digunakan adalah metode Mind Mapping. b). Tujuan yang diharapkan setelah dilaksanakan proses pembelajaran dengan menerapkan metode Mind Mapping yaitu meningkatkan hasil belajar kognitif siswa. c). Jenis penelitannya menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Perbedaannya adalah subjek yang diteliti, waktu dan tempat penelitian. Ketiga penelitian di atas sangat relevan karena penelitian tersebut

mengungkap keberhasilan penerapan metode Mind Mapping.

C. Kerangka Berpikir

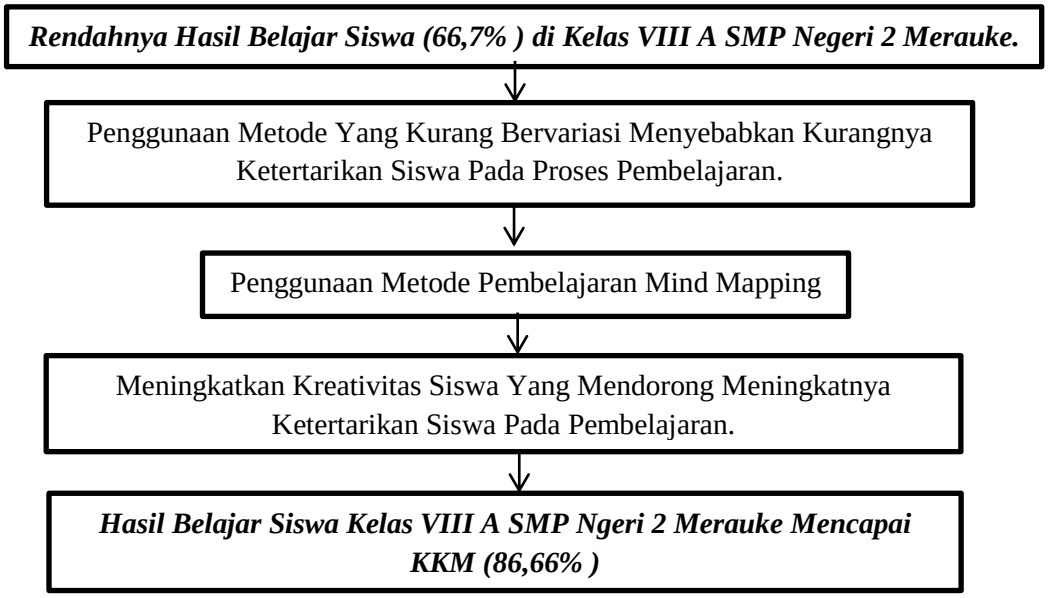
Terperangkapnya pembelajaran yang monoton dan juga pasif, sebagian besar dikarenakan guru masih memakai metode klasik dalam pembelajaran, sedangkan buku pelajaran (buku guru) PAK di sekolah yang cenderung berisi hafalan mengenai konsep, definisi, peristiwa, dan realita. Jarang sekali buku PAK yang mampu menyajikan pengetahuan bentuk proposisi (hubungan antar konsep) dan teori antar fenomena secara kontekstual.

Sekolah favorit SMP Negeri 2 Merauke, khususnya kelas VIII A, nampak bahwa siswanya kurang tertarik atau kurang berminat dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini ditandai ketika pembelajaran sedang berlangsung, sebagian besar siswanya tidak memperhatikan pelajaran, kebanyakan mereka hanya bermain. Selain itu, pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung ketika guru menjelaskan kebanyakan dari siswa tidak membuat catatan dan hanya masa bodoh. Kurangnya ketertarikan siswa pada pembelajaran ini biasanya disebabkan oleh metode pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran kurang bervariasi dan juga kurang menarik, sehingga siswa merasa bosan dalam pembelajaran.

Rendahnya hasil belajar siswa akibat kurangnya ketertarikan pada pembelajaran dapat diatasi dengan menemukan metode pembelajaran yang sesuai. Salah satu metode yang dapat digunakan

yaitu metode pembelajaran Mind Mapping, metode ini dapat meningkatkan kreativitas siswa melalui pembuatan catatan dalam bentuk peta pikiran dengan menggunakan tulisan, warna, dan bisa menggunakan gambar serta urutan tulisan. Melalui penerapan metode ini diharapkan siswa dapat aktif dalam pembelajaran, mengikuti alur proses pembelajaran sampai akhir, dan yang paling utama yaitu dengan penerapan metode ini diharapkan siswa akan tertarik pada kegiatan belajar di kelas sehingga nantinya akan mendorong hasil belajar siswa kelas VIII A SMP Negeri 2 Merauke mencapai KKM. Berikut ini kerangka pikirnya berdasarkan dari uraian di atas yang telah disajikan oleh peneliti dalam bentuk bagan, sebagai berikut:

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berpikir



D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, setelah peneliti mengemukakan landasan teori dan juga kerangka berpikir (Sugiyono, 2015:96). Jadi, hipotesis adalah jawaban sementara yang harus diujikan lagi kebenarannya berdasarkan fakta dan data yang diperoleh.

Berdasarkan landasan teori dan kerangka pikir tersebut, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah, ”Apabila dalam pembelajaran PAK menerapkan metode Mind Mapping sesuai dengan langkah-langkah yang tepat melalui prosedur PTK, maka dapat meningkatkan hasil belajar kognitif pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Merauke”.

Oleh karena itu berdasarkan landasan teori, penjelasan para ahli dan juga dari hasil penelitian terdahulu, maka peneliti menyimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja (keterampilan) sebagai guru sehingga dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa.

BAB III

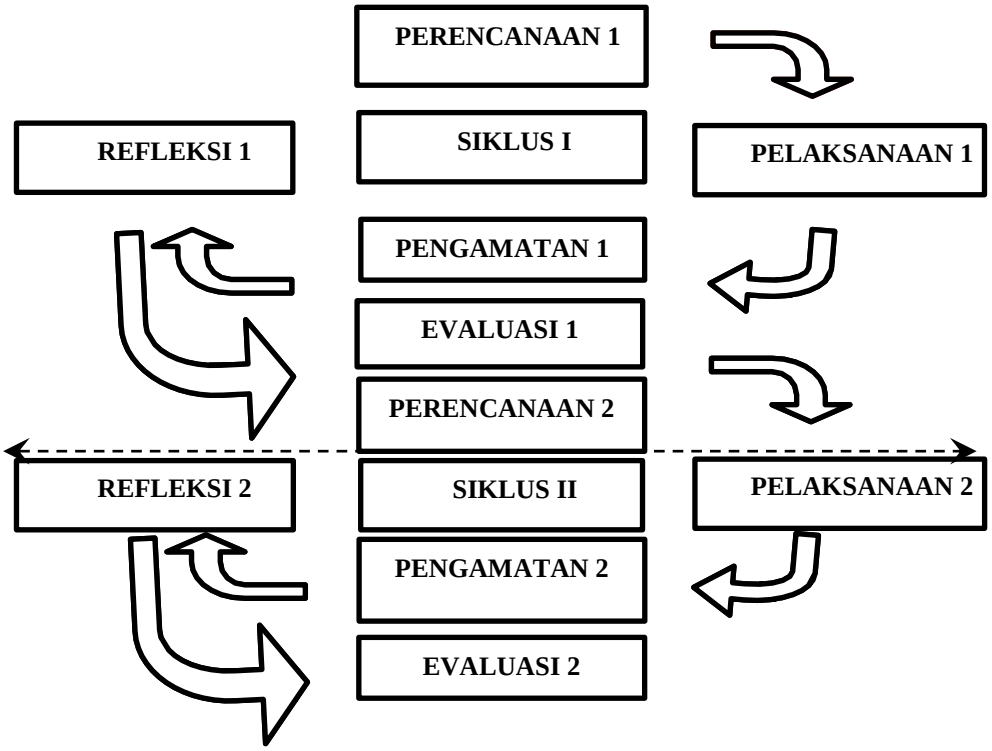
METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah dengan menggunakan Penelitian Tindakan Kelas. Dalam rencana dan prosedur penelitian dibagi pada setiap tahapan digambarkan pada peran dan intensitas kegiatan sehingga tampak jelas tingkat dan kualitas kolaborasi dalam penelitian tersebut. Berdasarkan langkah-langkah penelitian tindakan, maka untuk memperoleh alur penelitian tindakan kelas untuk setiap siklus tindakan, memuat langkah-langkah yaitu membuat rencana tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi (Arikunto, 2011).

Semua tahapan itu dilakukan setelah melakukan pengamatan awal untuk memperoleh gambaran mengenai karakteristik kemampuan siswa dalam pembelajaran di kelas dan juga lebih terfokus pada gambaran penuh dari pengaruh metode Mind Mapping terhadap hasil belajar kognitif siswa di kelas VIII A SMP Negeri 2 Merauke.

Oleh karena itu, harus dirumuskan dengan jelas proses ataupun alur dari penggunaan metode pembelajaran Mind Mapping melalui PTK, sebagai berikut:



Gambar 2.1 Alur Penelitian Tindakan Kelas (PTK)
Sumber: (Arikunto, 2008:16)

Berdasarkan gambar 2.1 di atas, peneliti mau menggambarkan adanya alur atau proses dalam metode pembelajaran Mind Mapping:

a) Pertama kali guru harus mempersiapkan perangkat pembelajaran yang sesuai dengan materi dalam RPP dan tahapan itu termasuk dalam tahap perencaan pertama sekaligus menjadi bagian di dalam siklus 1.

(b) Tahap pelaksanaan 1, artinya guru melakukan tahap tersebut berdasarkan susunan RPP yang dimulai pada bagian Kegiatan Pembuka dalam pembelajaran.

(c) Selanjutnya masuk dalam tahap pengamatan 1, yaitu guru mengamati setiap detail dari aktivitas siswa selama proses KBM.

(d) Kemudian masuk pada tahap evaluasi dan refleksi bagian siklus I, untuk mengetahui sudah sejauh manakah metode pembelajaran telah mencapai target atau tujuan pembelajaran.

(e) Setelah itu, masuk tahap perencanaan 2 dan semua proses maupun prosedur harus dilakukan sama persis yang sesuai dengan tahap dari siklus I, sedangkan yang membedakannya pada bagian hasil evaluasi KBM dan refleksi pada siklus II.

Jadi, jika nilai (hasil belajar) yang didapatkan tersebut telah sesuai dengan target, maka penelitian bisa dihentikan. Namun apabila dari siklus II tersebut belum mengalami perubahan hasil belajar kognitif (nilai) siswa, maka penelitian bisa dilanjutkan ke siklus III secara lebih intens sampai dengan tercapainya suatu hasil pembelajaran kognitif yang sesuai dengan KKM. Namun dalam penulisan ini peneliti telah sampai pada tahap siklus II, yang artinya telah mencapai target tujuan pembelajaran sesuai dengan KKM di kelas VIII A SMP Negeri 2 Merauke.

B. Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Merauke yang terletak di jalan Brawijaya, Kecamatan Mandala, Kabupaten Merauke. Kegiatan penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil (1) tahun ajaran 2021/2022, selama rentang waktu 3 bulan. Rentang waktu tersebut dimulai dari tahap persiapan hingga pengumpulan data laporan hasil penelitian, yaitu mulai dari bulan Maret 2022 hingga bulan Mei 2022.

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian

No	Agenda	Bulan	Februari				Maret				April				Mei				Juni			
		Minggu	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	***Tahap Persiapan***																					
	a. Pengajuan Judul.																					
	b. Bimbingan.																					
	c. Ujian Proposal.																					
2	***Tahap Penelitian***																					
	a. Observasi																					
	b. Siklus 1																					
	c. Siklus II																					
	d. Bimbingan.																					
	e. PengolahanData.																					
	f. Penyusunan.																					
3	***Tahap Pengujian***																					
	a. PengajuanSkripsi.																					
	b. Administrasi																					
	c. Ujian Skripsi																					
	d. Revisi																					

Keterangan

Hitam : TAHAP PERSIAPAN (pengajuan proposal, bimbingan, dan ujian proposal).
Hijau : TAHAP PENELITIAN (observasi, siklus I dan II, bimbingan, pengolahan data, dan penyusunan skripsi).
Biru : TAHAP PENGUJIAN (pengajuan skripsi, administrasi, ujian skripsi, dan revisi).

C. Subjek Penelitian

Subjek adalah seluruh objek yang akan diteliti (Hasan, 2016:74). Jadi, populasi bukan hanya manusia, melainkan hewan, benda atau objek lainnya yang ada di alam. Jumlah populasi siswa kelas VIII yang beragama Katolik secara keseluruhan akan menjadi populasi dalam penelitian ini. Secara keseluruhan jumlah kelas serta banyaknya siswa di SMP Negeri 2 Merauke dapat dilihat pada tabel 3.1 berikut:

NO	KELAS	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1	VII	144	209	353
2	**VIII**	**122**	**151**	**272**
3	IX	129	143	272
TOTAL				898

(Sumber: Data SMP Negeri 2 Merauke T.A 2021/2022)

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 2 Merauke, Jalan raya Brawijaya, Kabupaten Merauke. Populasi dalam penelitian tindakan kelas (PTK) ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Merauke, yang terdiri dari 9 kelas dengan jumlah keseluruhan siswa sebanyak 95 orang siswa yang beragama Katolik. Oleh karena itu, yang menjadi subjek peneliti hanya berorientasi pada siswa kelas VIII A karena siswa adalah kunci utama dalam penelitian ini.

1. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Menurut Arikunto, sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Dengan demikian, dapat peneliti simpulkan bahwa sampel adalah contoh yang diambil dari sebagian populasi melalui cara-cara tertentu yang dapat mewakili populasi.

Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *Probability Sampling*, yaitu pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik *Simple Random Sampling*. Teknik simple random sampling dikatakan simple (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan serta yang ada dalam populasi itu. Teknik ini merupakan teknik yang paling mudah untuk digunakan. Teknik pengambilan sampel penelitian ini dengan cara pengundian. Langkah pertama, yaitu menuliskan keseluruhan nama kelas di kertas dan selanjutnya gulung kertas tersebut. Langkah kedua, yaitu masukkan ke dalam botol dan dikocok *(terdiri dari sembilan kelas yang merupakan populasi dalam penelitian*). Dalam pengambilan undian, yang keluar itulah kemudian yang dipilih sebagai sampel dan hasilnya adalah kelas VIII A yang keluar sebagai hasilnya (sampel) dengan jumlah 15 siswa.

D. Indikator Keberhasilan

Penelitian metode Mind Mapping dalam PTK dapat meningkatkan hasil belajar kognitif pada siswa kelas VIII A SMP Negeri 2 Merauke dengan indikator sebagai berikut: “Dengan menerapkan metode Mind Mapping melalui PTK di kelas VIII A SMP Negeri 2 Merauke mengalami ketuntasan belajar sebesar 86,7% dalam mata pelajaran PAK yang telah sesuai dengan KKM yaitu 75 ”.

E. Prosedur Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas merupakan pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Secara garis besar ada empat tahapan dalam model penelitian tindakan yaitu: (1) perencanaan; (2) pelaksanaan; (3) observasi; dan (4) refleksi. (Arikunto, 2008:16). Adapun model dan penjelasan untuk masing-masing tahap yang telah diuraikan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan

Tahap menyusun prosedur ini, peneliti menentukan titik atau fokus peristiwa yang perlu mendapatkan perhatian khusus untuk diamati, kemudian membuat sebuah instrumen observasi untuk membantu peneliti merekam fakta yang terjadi selama tindakan berlangsung. (Arikunto, 2008:18) Dalam tahap perencanaan ini, peneliti membuat perencanaan sebagai berikut: a). Menelaah Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, materi pembelajaran serta menentukan indikator dalam pembelajaran

bersama kolaborator. b). Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan skenario pembelajaran sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan dengan metode Mind Mapping. c). Menyiapkan sumber belajar berupa buku guru dan buku siswa seperti kertas A4 kosong, dan beberapa spidol warna yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran. d). Menyiapkan alat evaluasi berupa tes tertulis dan lembar kerja siswa (LKS). e). Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati keterampilan guru dan hasil belajar kognitif siswa.

2. Pelaksanaan Tindakan

Penelitian tindakan merupakan implementasi atau penerapan yang telah ditetapkan dalam tahap perencanaan. Arikunto (2008:18) menyatakan bahwa selama melaksanakan tindakan, guru sebagai pelaksana intervensi tindakan mengacu pada program yang telah dipersiapkan dan disepakati bersama dengan teman sejawat.

Penelitian ini dilaksanakan dengan melaksanakan perencanaan yang telah dibuat sebelumnya yaitu melaksanakan pembelajaran menggunakan metode Mind Mapping. Pelaksanaan tindakan ini dilakukan dalam dua siklus, setiap siklus terdiri dari empat pertemuan. Siklus I dilaksanakan pembelajaran PAK menggunakan metode non Mind Mapping.

Tindakan perbaikan pada siklus pertama belum berhasil menjawab masalah yang menjadi kerisauan peneliti, maka kembali diadakan siklus berikutnya (siklus II) yang langkah-langkahnya tetap sama dengan menerapkan metode Mind Mapping.

Adapun Kompetensi Dasar dalam pembelajaran siklus I adalah Kompetensi Dasar 1.1 yang mendeskripsikan tentang, *"Beriman Akan Yesus Kristus Sebagai Allah Yang Menjelma Menjadi Manusia"*. Dengan materi pokok, *"Yesus Pemenuhan Janji Allah"*. Sedangkan Kompetensi Dasar pada siklus II adalah Kompetensi Dasar 1.4 yaitu, *"Bersyukur Pada Allah Sebagai Wujud Penghayatan Akan Makna Sengsara, Wafat, Dan Kebangkitan Yesus Kristus"*. Dengan materi pokok: *"Sengsara dan Wafat Yesus Tanda Penolakan Manusia".*

3. Observasi

Observasi merupakan suatu kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran (Arikunto, 2008:127). Adapun Kegiatan observasi dalam penelitian ini yang dilakukan oleh peneliti yaitu dilakukan secara kolaboratif dengan guru mapel PAK untuk mengamati hasil belajar siswa dan keterampilan guru (praktikan) pada pembelajaran menggunakan metode Mind Mapping menggunakan instrumen yang telah disediakan serta memberikan tes untuk mengetahui hasil belajar kognitif siswa. Penelitian ini dilaksanakan selama satu semester (semester ganjil) yaitu untuk siklus I dan siklus II. Pada observasi awal sebelum peneliti melakukan pembelajaran, telah memberikan tes kepada siswa dengan bentuk tes soal formatif pilihan ganda sebanyak 30 butir soal dan juga dalam bentuk isian serta dalam bentuk soal essay.

4. Refleksi

Menurut Arikunto (2008:19), berarti "pantulan" melakukan refleksi berarti memantulkan atau mengingat kembali kejadian lampau sehingga dapat dijawab mengapa itu terjadi. Refleksi merupakan suatu kegiatan mengulas secara kritis (*retlective*) tentang perubahan yang terjadi pada siswa, suasana kelas, dan guru. (Arikunto, 2008:133)

Peneliti mengkaji proses pembelajaran yaitu keterampilan guru dan mengkaji ketercapaian indikator hasil belajar siswa pada siklus I. Selain itu, peneliti juga mengkaji kekurangan proses pembelajaran dan membuat daftar permasalahan yang muncul dalam pelaksanaan siklus I. Kemudian tim kolaborasi membuat tindak lanjut berupa revisi untuk siklus berikutnya (siklus II) yang mengacu pada siklus sebelumnya (siklus I).

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Adapun teknik pengumpulan data yang telah dilakukan oleh peneliti, sebagai berikut:

1). Tes: merupakan himpunan pertanyaan yang harus dijawab, harus ditanggapi, atau tugas yang harus dilaksanakan oleh orang yang dites. Tes digunakan untuk mengukur sejauh mana seorang siswa telah menguasai pelajaran yang disampaikan terutama meliputi aspek pengetahuan dan keterampilan (Asep, 2013:67). Peneliti menggunakan PreTest dan PostTest berupa soal pilihan ganda sebanyak 30 butir soal, dalam mengukur kemampuan hasil belajar dan biasanya menggunakan tes sebagai alat untuk mengukurnya. Untuk mengetahui keberhasilan siswa dapat diukur dengan teknis tes yaitu tes tulisan berupa pilihan ganda. Tes diberikan pada awal dan akhir dari setiap siklus PTK. Tes akhir digunakan untuk mengetahui hasil belajar yang dicapai oleh siswa.

2). Dokumentasi: merupakan cara yang dilakukan peneliti untuk mencari dan mengumpulkan data berupa dokumen-dokumen yang diteliti. Pada penelitian ini, dokumen-dokumen meliputi daftar nilai, profil sekolah, foto kegiatan penelitian dan data-data lain yang peneliti butuhkan.

1. Instrument Penelitian

Instrumen penelitian yaitu alat-alat yang dipergunakan supaya memperoleh ataupun mengumpulkan data dalam rangka memecahkan masalah penelitian dan untuk mencapai tujuan penelitian. Jika data yang diperoleh tidak akurat (valid), maka keputusan yang diambil pun akan tidak tepat (Jakni, 2016:hal.151). Dengan instrumen penelitian, peneliti akan terbantu memberi kemudahan dalam mengumpulkan dan mengukur data yang akan diolah.

Bentuk tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes objektif yang berupa pilihan ganda. Masing-masing item soal pilihan ganda (PG) terdiri dari empat alternatif pilihan jawaban (a,b,c,d) dengan satu jawaban yang benar. Soal yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 30 soal. Tes hasil belajar PAK diberikan sebelum dan sesudah siswa mempelajari materi dengan menggunakan metode Mind Mapping. Untuk mengukur hasil belajar siswa yaitu aspek kognitif yang meliputi; pengetahuan (C1), pemahaman (C2), aplikasi (C3), analisis (C4), sintesis (C5), dan penilaian (C6).

Tabel 3.3 Daftar Indikator Operasional Kognitif

No	Kriteria	Jenis	Kata Kunci
1	CI	Pengetahuan	Menyebutkan, menunjukkan, menjodohkan,

			megenal, mendefinisikan, mengidentifikasikan.
2	C2	Pemahaman	Membedakan, menjelaskan, menentukan, memberi contoh, mengubah, memperkirakan, membandingkan, mencirikan, mengategorikan.
3	C3	Penerapan	Menggunakan, menerapkan, memilih, mengembangkan, mengorganisasikan, mengklarifikasikan, menyusun.
4	C4	Analisis	Merinci, mengkategorikan, mengklarifikasikan, membandingkan,

			menganalisis, mengadakan pemisahan, menemukan.
5	C5	Sintesis	Menghasilkan, mengkhususkan, menghubungkan, menyintesis, mengembangkan, menggabungkan, mengorganisasikan, mengklarifikasikan, menyimpulkan.
6	C6	Penilaian	Menilai, memutuskan, membakukan, menentukan, membandingkan, menafsirkan, mengargumentasikan.

(Sumber: Kunandar, 2013:hal.168)

G. Teknik Analisis Data

1. Data Kuantitatif

Data kuantitatif menurut Herrhyanto (2008:13) adalah data yang berbentuk bilangan.

a). Data Ketidaktuntasan Dan Ketuntasan Hasil Belajar Kognitif

Peneliti menyajikan data nilai rata-rata hasil belajar kognitif siswa dalam bentuk persentase. Rumus persentase tersebut adalah sebagai berikut:

$$P(100\%) = \frac{\sum \text{Siswa Yang Tidak Tuntas}}{\sum \text{Jumlah Keseluruhan Siswa}} x100$$

$$P(100\%) = \frac{\sum \text{Siswa Yang Tuntas Belajar}}{\sum \text{Jumlah Keseluruhan Siswa}} \times 100$$

(Sumber: Aqib, 2014:41)

Tabel 3.1 Kriteria Tingkat Keberhasilan Belajar Siswa (%)

Tingkat Keberhasilan (%)	Kriteria
100 %	Sangat Baik
76-99%	Baik
60-75%	Cukup
<60%	Kurang

Hasil perhitungan yang didapat dikonversikan dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) mata pelajaran PAK yang ada di kelas VIII A SMP Negeri 2 Merauke yaitu 75.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Umum

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 2 Merauke pada bulan Maret 2022 hinga Mei 2022, maka hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut: SMP Negeri 2 Merauke merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berada dalam naungan Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Kabupaten Merauke. Sekolah ini berlokasi di Kelurahan Kelapa Lima yang merupakan salah satu kecamatan dalam wilayah Kabupaten Merauke dan terbagi dalam beberapa wilayah pemukiman warga.

Letak SMP Negeri 2 Merauke yang berada dalam wilayah kota Kabupaten Merauke sehingga akses transportasi menuju ke sekolah relatif mudah, dikarenakan dapat ditempuh dengan berjalan kaki maupun menggunakan kendaraan roda dua maupun roda empat serta dapat memakai jasa angkutan umum (*Daftar Lampiran: Hal.109-113*).

1) Sarana Dan Prasarana

Rincian sarana dan juga prasarana yang terdapat di SMP Negeri 2 Merauke yaitu: mempunyai gedung atau bangunan tersendiri dengan konstruksi beton dan juga memiliki fasilitas yang cukup memadai, terutama ruang belajar, ruang kepala sekolah, ruang dewan guru, ruang TU, perpustakaan, mushola, ruang laboratorium ruang komputer dan lain-lain. Semua sarana dan prasarana ini dibangun di atas tanah kurang lebih 11.298m² (*Daftar Lampiran: Hal.109-113*).

2) Keadaan Guru Dan Karyawan Di SMP Negeri 2 Merauke

Tenagan kependidikan yang ada di SMP Negeri 2 Merauke tahun ajaran 2021/2022 berjumlah 58 orang (17 guru tetap dan 17 guru honor).

3) Keadaan Siswa Di SMP Negeri 2 Merauke

Jumlah siswa SMP Negeri 2 Merauke tahun ajaran 2021/2022 secara keseluruhan (kelas VII – IX) berjumlah 898 siswa.

B. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama satu semester yaitu untuk siklus I dan siklus II. Pada hari pertama sebelum peneliti melakukan KBM, telah diberikan tes awal (lisan) kepada siswa. Tes ini diberikan untuk mengetahui kemampuan awal yang dimiliki oleh siswa. Berdasarkan KKM yang ditetapkan di kelas VIII SMP Negeri 2 Merauke, bahwa seorang siswa dikatakan tuntas jika memiliki nilai ketuntasan secara personal yaitu 75. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa ketuntasan belajar siswa untuk tes awal belum mencapai target. Maka, untuk itu

pada siklus I seorang guru harus mempersiapkan RPP, LKS, instrument penelitian dalam bentuk tes (PG,isian dan essay) dan lembar observasi keterampilan guru (peneliti).

Penerapan metode mind mapping yang telah ditetapkan oleh peneliti dan akan dilanjutkan pada Siklus II, maka kegiatan pembelajaran berikutnya yang dilakukan pada tahap perencanaan meliputi: menyusun RPP, menyiapkan lembar observasi dan juga instrumen penelitian. Peneliti bertindak sebagai guru yang terjun langsung ke lapangan untuk menyajikan pembelajaran yang dibantu oleh guru yang lainnya sebagai mitra observer selama penelitian berlangsung. Berikut ini akan diuraikan oleh peneliti taha-tahap kegiatan dalam siklus tindakan pembelajaran.

1. Siklus I

Siklus I terdiri dari empat tahap, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan dan juga tahap refleksi.

a) Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti menyusun skenario pembelajaran dengan mempersiapkan beberapa hal yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP I). Selain itu peneliti juga menyiapkan alat dan bahan pembelajaran yang dibutuhkan baik RPP, Lembar Kerja Siswa (LKS), Instrumen Tes (siklus I dan siklus II) dan lembar observasi keterampilan guru (peneliti).

b) Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini peneliti bertindak sebagai guru dalam proses belajar mengajar di dalam kelas dengan mengaplikasikan meteode pembelajaran mind mapping.

Kegiatan pembelajaran tersebut dibagi dalam tiga tahap yaitu kegiatan awal (pendahuluan), kegiatan inti dan juga kegiatan akhir (penutup) yang mana tahap-tahap tersebut sesuai dengan RPP 1. Sebelum memasuki pembelajaran dalam siklus I, guru (peneliti) memberikan tes awal kepada setiap siswa setelah itu dilanjutkan dengan kegiatan pembelajaran pada tahap pendahuluan yang akan diawali dengan memberikan motivasi dan juga apersepsi dengan pertanyaan kepada siswa yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari secara klasikal untuk membangkitkan rasa keingintahuan siswa terhadap pembelajaran PAK yang akan dipelajari dan juga menyampaikan tujuan pembelajaran yang sesuai dengan metode mind mapping serta membagi siswa dalam beberapa kelompok kecil.

Langkah selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti adalah masuk dalam bagian kegiatan inti. Pada tahap ini guru (peneliti) menjelaskan materi dengan memperhatikan teks bacaan dan menggali informasi dari teks tersebut yang berkolerasi dengan materi pembelajaran. Selanjutnya guru membuat Mind Mapping tentang kehidupan Yesus. Guru juga memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya dan menjawab pertanyaan yang diajukan oleh siswa lain. Guru juga tidak lupa memberi

penguatan atau peneguhan atas setiap pertanyaan yang diajukan oleh siswa dan melanjutkan Tanya jawab tentang materi. Setelah itu guru memberikan LKS tentang gambaran Mind Mapping yang harus dikerjakan dalam setiap kelompok. Setelah setiap kelompok selesai mengerjakannya kemudian dipersilahkan untuk mempersentasikan hasil pengerjaan dari LKS tersebut.

Langkah selanjutnya adalah kegiatan akhir (penutup) yang sekaligus akan menjadi langkah terakhir dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Dalam tahapan ini guru (peneliti) akan menanyakan pada siswa tentang penjelasan materi yang telah dijelaskan dalam proses KBM. Guru mengarahkan siswa untuk menarik atau mengambil kesimpulan dari pembelajaran siklus I tersebut dan juga menguatkan kembali kesimpulan siswa. Diakhir proses pembelajaran, guru memberikan tes dalam bentuk soal untuk siklus I dengan tujuan untuk mengukur hasil belajar kognitif siswa setelah proses pembelajaran. Adapun hasil belajar siswa pada siklus I dapat dilihat dari tabel ketuntasan belajar di bawah ini

Tabel 4.1 Tes Hasil Belajar Kognitif Siswa Siklus I (PreTest)

No	Nama Siswa	KKM	Nilai/Skor	Kriteria
1	A1	75	80	Tuntas
2	A2	75	60	Tidak Tuntas
3	A3	75	85	Tuntas
4	A4	75	60	Tidak Tuntas
5	A5	75	80	Tuntas
6	A6	75	73	Tidak Tuntas
7	A7	75	85	Tuntas
8	A8	75	80	Tuntas
9	A9	75	50	Tidak Tuntas

10	A10	75	65	Tidak Tuntas
11	A11	75	72	Tidak Tuntas
12	A12	75	55	Tidak Tuntas
13	A13	75	60	Tidak Tuntas
14	A14	75	70	Tidak Tuntas
15	A15	75	65	Tidak Tuntas
Jumlah	**15**	**75**	**1040**	***10 =(66,66%)***

$$\textbf{P(100\%)} = \frac{\textbf{Siswa Yang Tidak Tuntas}}{\textbf{Jumlah Keseluruhan Siswa}} \textbf{x100}$$

SIKLUS I

$$P(100\%) = \frac{\sum 10}{\sum 15} x100 = \textbf{66,7\%}$$ *(siswa yang tidak tuntas)*

$$P(100\%) = \frac{5}{15} x100 = \textbf{33,3\%}$$ *(siswa yang tuntas)*

(Sumber: Aqib, 2014:41)

c). Tahap Observasi Siklus I

Pada tahap ini dilakukan observasi maupun penilaian pada kemampuan guru (peneliti) oleh teman sejawat dan guru mapel PAK kelas VIII serta hasil belajar kognitif siswa dengan mencatat hal-hal yang terjadi selama proses pelaksanaan pembelajaran PAK. Oleh karena itu, persentase ketuntasan belajar siswa masih belum tercapai yaitu KKM 75, maka ketuntasan belajar kognitif siswa belum mencapai ketuntasan belajar secara klasikal.

1). Observasi Keterampilan Guru Siklus I

Observasi merupakan suatu kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai

sasaran (Arikunto, 2008: 127). Kegiatan observasi ini dilakukan secara kolaboratif dengan teman sejawat maupun guru PAK untuk mengamati keterampilan guru pada pembelajaran menggunakan metode Mind Mapping menggunakan instrumen yang telah disediakan, serta memberikan tes untuk mengetahui hasil belajar siswa. Adapun observasi hasil penilaian keterampilan guru dapat dilihat dari tabel sebagai berikut:

Tabel 4.2 Observasi Keterampilan Guru Siklus I

No	Indikator	Deskriptor	Check	Skor
1	Mempersiapkan pembelajaran.	a) Menyiapkan media dan perlengkapan pembelajaran.	√	3
		b) Menyiapkan kelas dengan berdoa dan presensi siswa.	√	3
		c) Apersepsi pembelajaran.	√	3
		d) Menyampaikan tujuan pembelajaran.	√	3
2	Mengenalkan metode Mind Mapping.	a) Menjelaskan metode Mind Mapping dengan bahasa yang mudah dipahami.	√	3
		b) Kesesuaian penggunaan sumber belajar dengan materi pembelajaran.	X	4
		c) Tahap pengenalan metode Mind Mapping melalui sumber belajar.	√	3
		d) Memberikan arahan yang jelas dalam pengenalan dan proses pembuatan Mind Mapping.	√	3

3	Menyampaikan materi pokok pada siswa yang berkaitan dengan mata pelajaran PAK.	a) Menjelaskan materi dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami. b) Memberikan contoh maupun ilustrasi yang mudah dipahami.	√ √	3 3
		c) Kesesuaian isi materi pada mata pelajaran PAK dengan kompetensi yang ingin dicapai.	X	4
		d) Membuat kegitan belajar mengajar yang menarik dan tidak monoton.	X	4

Keterangan: 1(sangat baik), 2(baik), 3(cukup), 4(kurang)

(Sumber:Sukmadinata, 2009:233)

Jumlah skor = …...
Kriteria = ……
Skor terendah (R) = 1 x 8 = 8
Skor tertinggi (T) = 3 x 8 = 24
n (banyaknya skor) = (T - R) + 1
= (24 - 8) + 1 = **16**

Tabel 4.3 Kriteria Penilaian Keterampilan Guru

Skor	Kriteria
26 ≤ skor ≤ 32	Sangat Baik
20 ≤ skor < 26	Baik
13,5 ≤ skor < 20	**Cukup**
8 ≤ skor < 13,5	Kurang

d). Refleksi Siklus I

Refleksi menurut Arikunto (2008:19), berarti "pantulan" melakukan refleksi berarti memantulkan atau mengingat kembali kejadian lampau sehingga dapat dijawab mengapa itu terjadi. Refleksi merupakan suatu kegiatan mengulas secara kritis (retlective) tentang perubahan yang terjadi pada siswa, suasana kelas, dan guru. (Arikunto, 2008:133) Peneliti mengkaji proses pembelajaran yaitu hasil belajar

kognitif siswa serta mengkaji ketercapaian indikator kinerja pada siklus I. Selain itu, peneliti juga mengkaji kekurangan proses pembelajaran dan membuat daftar permasalahan yang muncul dalam pelaksanaan siklus I. Kemudian tim kolaborasi membuat tindak lanjut perbaikan untuk siklus berikutnya. Refleksi KBM adalah suatu kegiatan untuk mengingat dan melihat kembali semua kegiatan pada setiap siklus pembelajaran yang telah dilakukan untuk memperbaiki maupun menyempurnakan pada langkah ataupun untuk masuk dalam siklus berikutnya. Adapun hasil refleksi tersebut dalam KBM siklus I dapat ditunjukkan tabel berikut:

Tabel 4.3

Refleksi Hasil Belajar Kognitif Siswa Siklus I

No	Refleksi	Hasil Temuan	Tindak Lanjut
1	Hasil Tes Belajar Siswa Siklus I	Jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar secara individu sebanyak 5 orang atau 33,3% sedangkan 10 orang siswa atau 66,7% belum mencapai ketuntasan belajar. Oleh karena itu, presentase ketuntasan belajar siswa masih	Dalam pertemuan selanjutnya, diharapkan guru harus lebih memperhatikan siswa serta membimbing siswa pada saat KBM di dalam kelas agar hasil belajar kognitif siswa dapat tercapai atau sesuai dengan apa yang

		belum tercapai yaitu KKM 75, maka ketuntasan belajar kognitif siswa belum tercapai.	diharapkan (KKM 75).

2. Siklus II

Siklus II terdiri atas empat tahap yaitu: tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan dan tahap refleksi.

a) Tahap Perencanaan

Pada siklus I indikator penelitian yang telah ditetapkan belum tercapai, maka peneliti akan melanjutkan dengan tahap siklus II dan sebelum melaksanakan tindakan pada siklus II telah disusun RPP dalam proses KBM.

b). Tahap Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan belajar mengajar (KBM) yang dilaksanakan dalam siklus ini hamper sama dengan kegiatan yang terdapat pada siklus yaitu meliputi kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir (penutup). Di akhir KBM juga peneliti memberikan soal tes seperti halnya dalam siklus I yaitu soal tes siklus II.

NO	NAMA SISWA	KKM	NILAI/SKOR	KRITERIA
1	A1	75	80	Tuntas
2	A2	75	83	Tuntas
3	A3	75	85	Tuntas
4	A4	75	85	Tuntas
5	A5	75	81	Tuntas
6	A6	75	65	Tidak Tuntas
7	A7	75	85	Tuntas
8	A8	75	80	Tuntas
9	A9	75	79	Tuntas
10	A10	75	82	Tuntas
11	A11	75	85	Tuntas
12	A12	75	69	Tidak Tuntas
13	A13	75	80	Tuntas
14	A14	75	83	Tuntas
15	A15	75	85	Tuntas
Jumlah	**15**	**75**	**1073**	***13=(86,66%)***

$$\mathbf{P(100\%) = \frac{\sum \text{Siswa Yang Tuntas Belajar}}{\sum \text{Jumlah Keseluruhan Siswa}} \times 100}$$

$$P(100\%) = \frac{\sum 13}{\sum 15} \times 100 = \boldsymbol{86,7\%}$$

Siklus II
(siswa yang tuntas)

(Sumber: Aqib, 2014:41)

c). Tahap Observasi Siklus II

Dalam tahap ini dilakukan selama proses pembelajaran siklus II berlangsung dan hal-hal yang diamati adalah hasil belajar kognitif siswa dan keterampilan guru serta mencatat beberapa point yang terjadi selama proses KBM. Pada siklus II ini akan difokuskan kepada hasil belajar kognitif siswa yang sesuai dengan KKM yang telah ditetapkan oleh SMP Negeri 2 Merauke dengan nilai 75.

d). Refleksi Siklus II

Refleksi adalah kegiatan untuk mengingat dan melihat kembali semua kegiatan pada kegiatan siklus pembelajaran yang telah dilakukan, untuk menyempurnakan pada siklus berikutnya.

Pada pembelajaran siklus II waktu yang diperlukan sesuai dengan rencana. Sintak pembelajaran yang berubah masih digunakan agar siswa dapat tertarik dalam mengikuti pembelajaran PAK dengan cakupan materi yang lumayan padat namun siswa bisa mencapainya dan menjadikan pembelajaran lebih bermakna melalui metode Mind Mapping. Hal tersebut dapat dilihat dari refleksi hasil pembelajaran pada siklus II adalah sebagai berikut: 1) Siswa yang tuntas lebih banyak dari yang tidak tuntas. 2) Siswa menjadi tertarik dengan metode yang telah dilakukan oleh peneliti. Hal tersebut dibuktikan dengan peningkatan nilai hasil belajar kognitif siswa yang meningkat dari akhir pembelajaran PAK pada siklus II dalam bentuk penilaian PostTest sehingga peneliti menghentikan penelitian karena sudah mencapai indikator yang

diharapkan. Adapun secara lebih rinci telah peneliti paparkan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 4.6 Refleksi Hasil Belajar Kognitif Siswa Siklus II

No	Refleksi	Hasil Temuan	Tindak Lanjut
1	Hasil Tes Belajar Siswa Siklus I	Jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar secara individu sebanyak 13 orang atau 86,7% sedangkan 2 orang siswa atau 13,33% belum mencapai ketuntasan belajar. Oleh karena itu, presentase ketuntasan belajar siswa telah tercapai yaitu KKM 75, maka peneliti menghentikan penelitian karena sudah mencapai indikator yang diharapkan.	Dalam pertemuan selanjutnya, diharapkan guru harus lebih memperhatikan siswa serta membimbing siswa pada saat KBM di dalam kelas agar hasil belajar kognitif siswa dapat tercapai atau sesuai dengan apa yang diharapkan (KKM 75).

Berdasarkan hasil pengamatan setelah semua siklus dilaksanakan, maka peneliti menyimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran dengan model mind mapping telah mencapai target dan berjalan efektif. Kualitas pembelajaran dengan penerapan mind mapping sudah sangat baik.

2). Observasi Keterampilan Guru Siklus II

Observasi merupakan suatu kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran (Arikunto, 2008: 127). Kegiatan observasi ini dilakukan secara kolaboratif dengan teman sejawat maupun guru PAK untuk mengamati keterampilan guru pada pembelajaran menggunakan metode Mind Mapping menggunakan instrumen yang telah disediakan, serta memberikan tes untuk mengetahui hasil belajar siswa. Adapun observasi hasil penilaian keterampilan guru dapat dilihat dari tabel sebagai berikut:

No	Indikator	Deskriptor	Check	Skor
1	Mempersiapkan pembelajaran.	a) Menyiapkan media dan perlengkapan pembelajaran.	√	2
		b) Menyiapkan kelas dengan berdoa dan presensi siswa.	√	2
		c) Apersepsi pembelajaran.	√	3

		d) Menyampaikan tujuan pembelajaran.	√	2
2	Mengenalkan metode Mind Mapping.	e) Menjelaskan metode Mind Mapping dengan bahasa yang mudah dipahami.	√	1
		f) Kesesuaian penggunaan gambar dan suara pada pembelajaran PAK.	√	1
		g) Memaparkan pengenalan metode Mind Mapping melalui materi PAK. h) Memberikan arahan yang jelas dalam pengenalan dan proses pembuatan Mind Map.	√ √	2 1
3	Menyampaikan materi pokok pada siswa berbantuan media Audiovisual.	e) Menjelaskan materi dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami.	√	1
		f) Kesesuaian isi materi pada pembelajaran PAK.	√	2
		g) Mengkondisikan pembelajaran yang menarik.	√	2

Keterangan: 1(sangat baik), 2(baik), 3(cukup), 4(kurang)

(Sumber:Sukmadinata, 2009:233)

Jumlah skor = …
Kriteria = …
Skor terendah (R) = 1 x 8 = 8
Skor tertinggi (T) = 4 x 8 = 32
n (banyaknya skor) = (T - R) + 1
= (32 - 8) + 1 = **25**

Kriteria Penilaian Keterampilan Guru

Skor (%)	Kriteria
26 ≤ skor ≤ 32	Sangat Baik
20 ≤ skor < 26	**Baik**
13,5 ≤ skor < 20	Cukup
8 ≤ skor < 13,5	Kurang

C. Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, hasil yang diperoleh yaitu terdapat perbedaan yang signifikan antara siklus I dan siklus II. Hal ini dibuktikan melalui lembar observasi hasil belajar kognitif siswa pada masing-masing siklus.

Berdasarkan data skor teoretis KKM pada siklus I, diperoleh rata-rata hasil belajar kognitif siswa yang sesuai dengan kategori ketuntasan belajar (KKM) di kelas VIII SMP Negeri 2 Merauke yaitu 75 maka, dari data tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada siklus II yang diajar dengan menggunakan metode pembelajaran Mind Mapping lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar siswa pada siklus I yang diajar dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional.

Ketuntasan hasil belajar kognitif siswa berdasarkan skor atau nilai pada tahap observasi (pengukuran dan penilaian) pada masing-

masing siklus mengalami peningkatan, yaitu sebesar 66,7% atau 10 orang tidak tuntas belajarnya sedangkan 33,3% atau 5 orang siswa yang tuntas belajarnya. Hal tersebut mengalami peningkatan pada siklus II yaitu sebesar 13,33% atau 2 orang siswa yang tidak tuntas sedangkan 86,7% atau 13 orang siswa yang telah mencapai ketuntasan belajar.

Metode Mind Mapping ini mendorong siswa membuat catatan kreatif dengan menggunakan tulisan, warna, gambar dan bahkan urutan tulisan. Dengan penggunaan teknik warna dan gambar dalam proses pembelajarannya, metode ini mampu meningkatkan rasa kreativitas siswa sehingga siswa akan lebih aktif dalam proses belajar. Bukan hanya itu, melalui metode pembelajaran Mind Mapping siswa dibantu untuk meringkas materi dari yang cakupannya sangat luas menjadi lebih sederhana. Selain membantu dalam membuat ringkasan, metode Mind Mapping ini juga memudahkan siswa dalam memahami dan mengingat materi, dimana pada metode pembelajaran ini siswa tidak dituntut mencatat keseluruhan materi tetapi hanya pokok atau inti dari materi pembelajaran. Dengan begitu, siswa dapat mempelajari dan mengingat banyak informasi atau materi system peredaran darah dalam waktu yang singkat dan lebih mudah.

Penggunaan metode pembelajaran Mind Maping berkaitan dengan keterampilan guru. Adanya hasil observasi keterampilan guru dalam proses pembelajaran menggunakan metode Mind Mapping menunjukkan persentase rata-rata sebesar 25% yang berarti keterampilan

guru berada pada kategori baik pada pembelajaran menggunakan metode Mind Mapping. Dengan demikian, dinyatakan bahwa keberhasilan penerepan metode pembelajaran Mind Mapping dapat didukung dengan peningkatan keterampilan guru dalam mengelola atmosfer pembelajaran di dalam kelas.

D. Tindak Lanjut

Berdasarkan Penelitian Tindakan Kelas yang telah dilakukan oleh peneliti dengan menerapkan metode Mind Mapping pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Merauke dalam pembelajaran PAK, maka untuk dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa, peneliti memberikan tindak lanjut sebagai berikut: Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menerapkan metode Mind Mapping dalam pembelajaran PAK, dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya dan dapat dikembangkan lebih lanjut untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Dalam pertemuan selanjutnya, diharapkan guru harus lebih memperhatikan siswa serta membimbing siswa pada saat KBM di dalam kelas agar hasil belajar kognitif siswa dapat tercapai atau sesuai dengan apa yang diharapkan (KKM 75).

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian pembelajaran PAK dengan menerapkan metode Mind Mapping dalam penelitian tindakan kelas (PTK) yang telah dilaksanakan di kelas VIII A SMP Negeri 2 Merauke, maka dapat peneliti menyimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Hasil belajar kognitif siswa dalam KBM sesudah menggunakan metode pembelajaran Mind Mapping pada siklus II lebih tinggi yaitu sebesar 86,7% dibandingkan dengan hasil belajar kognitif siswa pada tahap sebelum mind mapping yaitu sebesar 66,7% pada siklus I dalam KBM dengan menggunakan metode pembelajaran klasik.

Dengan demikian, dinyatakan bahwa keberhasilan penerepan metode pembelajaran Mind Mapping dapat didukung dengan peningkatan keterampilan guru dalam mengelola atmosfer pembelajaran di dalam kelas.

B. Saran

Berdasarkan temuan yang berkaitan hasil penelitian dalam penerapan metode Mind Mapping yang mempengaruhi hasil belajar kognitif siswa pada pelajaran PAK kelas VIII A SMP Negeri 2

Merauke,. maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1) Kepada para pendidik: khususnya guru, disarankan untuk menerapkan metode pembelajaran yang variatif agar siswa tidak merasa bosan dan monoton dalam pembelajaran.
2) Kepada calon peneliti: dapat mengembangkan dan memperkuat penerapan metode Mind Mapping serta memperkuat hasil penelitian dengan cara mengkaji terlebih dahulu dan mampu mengadakan penelitian yang lebih berkualitas.
3) Kepada siswa: diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar serta menumbuhkan semangat dan ketertarikan pada pembelajaran PAK, sehingga PAK bisa menjadi mata pelajaran yang menarik bagi siswa dalam proses belajar mengajar.
4) Kepada Instansi: bagi civitas akademika STK Santo Yakobus Merauke, sebagai bahan informasi dalam pengembangan wawasan dan juga ilmu pengetahuan dalam perkuliahan.

DAFTAR PUSTAKA

Anwar, MM., Sarwono., Rintayani, Peduk. 2015. Penerapan Model Pembelajaran Mind Mapping untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Kompetensi Dasar Antroposfer Siswa Kelas XI 5 SMA Negeri 1 Juwana Tahun Pelajaran 2013/2014. Jurnal Eco Geo Vol. 1 No. 1 ISSN 2460-0768 https://jurnal.uns.ac.id/GeoEco/article/view/8884.

Arikunto, Suharsimi. 2008. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi Aksara. 2008. Prosedur Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta.

Arikunto, Suharsimi. 2011. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi Aksara. 2011. Prosedur Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta.

Arikunto, Suharismin. Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.

Aqib, Zainal. 2014. Penelitian Tindakan Kelas. Bandung: Yrama Widya.

Asep Jihad, Abdul Haris, Evaluasi Pembelajaran (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2013), h. 67.

Buzan, Tony. 2008. Buku Pintar Mind Map. Jakarta: Gramedia.

Darmadi. 2017. Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa. Yogyakarta: Deepublish.

Darusman, Rijal. 2014. Penerapan Metode Mind Mapping (PetaPikiran) Untuk Meningkatkan KemampuanBerpikir Kreatif Matematik Siswa SMP. Infinity Jurnal Ilmiah Program Studi Matematika STKIP Siliwangi Bandung. Vol. 3 No.2 ISSN.

DePorter, Bobbi. 2010. Quantum Teaching. Bandung: Kaifa Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2010. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: RinekaCipta.

Darwis & Lahming. 2017. Metode dan Strategi Pembelajaran PKLH. Makassar: Alauddin University Press.

Hasan Sastra Negara, Konsep Dasar Matematika Untuk PGSD (Bandar Lampung: CV. Anugerah Utama Raharja, 2016), h.74.

Hamdani. 2011. Strategi Belajar Mengajar. Bandung: Pustaka Setia.

Herrhyanto, Nar dan H. M. Akib Hamid. 2008. Statistika Dasar. Jakarta:Universitas Terbuka.

http://penelitiantindakankelas.blogspot.com/2013/03/metode-MindMap Mengorganisasi-Materi-Pembelajaran.html, Diakses pada 12 Mei 2020, pukul 23.05 WIT.

I Kadek Serijana, dkk, "Penerapan Model Mind Mapping Sebagai Upaya Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas VII SMPN 2 Penarukan, Kecamatan Buleleng, Kabupaten Buleleng Tahun Pelajaran 2015/2016". e-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD, Vol. 4 No. 1 (2016).

Jakni, Metodologi Penelitian Eksperimen Bidang Pendidikan (Bandung: Alfabeta, 2016), h.79.

Jufri, A. Wahab. 2013. Belajar dan Pembelajaran Sains. Bandung: Pustaka Reka Cipta.

Kusmintayu, Norma., Suwandi, Sarwiji., Anindyarini, A. 2012. Penerapan Metode Mind Mapping untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara pada Siswa Sekolah Menegah Pertama. BASASTRA Jurnal Penelitian Bahas,SastraIndonesiadanPengajarannya. BukuVol.1No.1ISSN123026405.

Kunandar, Penilaian Aautentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013), Ibid, h.168.

Mudlofir, H. Ali., Rusydiyah, Evi, Fatimatur. 2017. Desain Pembelajaran Inovatif. Jakarta: Rajawali Pers.

Nanang Martono, Metode Penelitian Kuantitatif (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hal.67.

Purwanto. 2016. Evaluasi Hasil Belajar. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Poerwanti, Endang, dkk. 2008. *Asesmen Pembelajaran SD.* Jakarta: Depdiknas.

Rifa'i, Achmad dan Catharina Tri Anni. 2011. Psikologi Pendidikan. Semarang: UNNES PRESS.

Rusman, Pembelajaran Tematik Terpadu: Teori, Praktik dan Penilaian (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h. 67-68.

Sudijono, Anas. 2013. Pengantar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Rajawali Pers.

Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Ibid, h.118.

Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik, Ibid, h. 174.

Sukmadinata, Nana Syaodih. 2009. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Slameto. Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010.

Sutanto Windura, 1 st Mind Map Untuk Siswa, Guru & Orang Tua (Jakarta: PT Gramedia, 2013), hal.13.

Sutrisno, Valiant., Siswanto, Budi, Tri. 2016. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Praktik Kelistrikan Otomotif SMK di Kota Yogyakarta. Jurnal Pendidikan Vokasi Vol.6 No.1 ISSN 2476-9401 https://journal.uny.ac.id/index.php/jpv/article/view/8118.

Syah, Muhibbin. Psikologi Pendidikan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offest, 2013.

Syam, Natriani & Ramlah. 2015. Penerapan Model Pembelajaran Mind Mapping dalam Meningkatkan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas VIII SMPN 54 Kota Pare-pare. Jurnal Publikasi Pendidikan Vol.5 No.3 ISSN 2018-2022.

Swadarma, Doni. 2013. Penerapan Mind Mapping dalam Kurikulum Pembelajaran. Jakarta: Elex Media Komputindo.

Thobroni, Muhammad Dan Arif Mustofa. Belajar dan Pembelajaran. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.

Trianto. Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif. Jakarta: Kencana Prenada Nedia Group, 2009.

Wahab, Rosmalina. 2016. Psikologi Belajar. Jakarta: Rajawali Pers.

Windura, Sutanto. 2013. 1 st Mind Map untuk Siswa, Guru, dan Orang Tua: Teknik Berpikir dan Belajar Sesuai Cara Kerja Alami Otak. Jakarta: Elex Media Komputindo.

Zulfiani, dkk. Strategi Pembelajaran Sains.Jakarta: Lembaga Peneleitian, UIN Syarif Hidayatullah, 2009.

LAMPIRAN

Lampiran 1

SURAT IJIN PENELITIAN

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
YAYASAN PENDIDIKAN DAN PERSEKOLAHAN KATOLIK
SEKOLAH TINGGI KATOLIK SANTO YAKOBUS MERAUKE
Terakreditasi BAN-PT No. 927/SK/BAN-PT/Akred/PT/X/2021
Jalan Missi II Merauke Papua 99616
Telepon / Faksimili (0971) 3330264, Email humas@stkyakobus.ac.id
Website www.stkyakobus.ac.id

Nomor : 10/STK/I/2022
Lampiran : ---------
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Kepada Yth:
Kepala SMP Negeri 2 Merauke
di
Tempat

Dengan hormat,

Mahasiswa/i Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke diharuskan melaksanakan penelitian dalam rangka penulisan skripsi sesuai dengan tema yang akan digumuli. Untuk memenuhi tujuan tersebut kami mengutus mahasiswa :

Nama	: Fransiskus Primada Herdiyanto
NIM	: 1602081
Tempat Tanggal Lahir	: Jayapura, 28 Maret 1989
Alamat	: Jl.Raya Mandala Merauke
Program Studi	: Pendidikan Keagamaan Katolik (PKK)
Semester	: XI (sebelas)

ke SMP Negeri 2 Merauke untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan tema skripsi: **"UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR KOGNITIF MELALUI METODE MIND MAPPING DALAM PEMBELAJARAN PAK PADA SISWA KELAS VIII DI SMP NEGERI 2 MERAUKE ".** Oleh karena itu kami meminta kesediaan Ibu memberikan data-data yang diperlukan, untuk menunjang penyusunan skripsinya.

Demikian penyampaian kami, atas bantuan dan kerja samanya kami haturkan limpah terima kasih.

Merauke, 28 Januari 2022
Ketua STK St. Yakobus Merauke

SEKOLAH TINGGI KATOLIK SANTO YAKOBUS MERAUKE

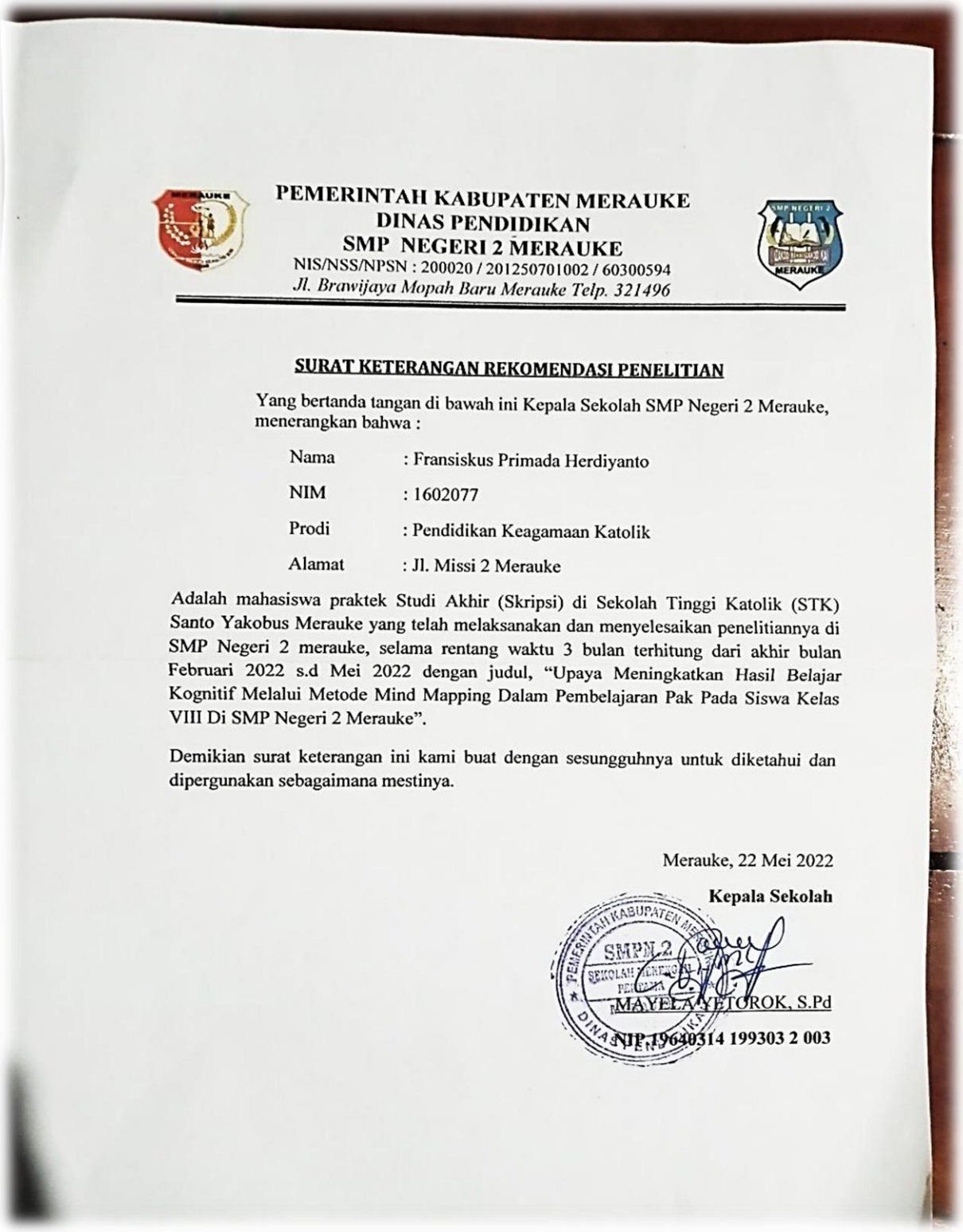
Dr. Donatus Wea, S.Ag., Lic.Iur.

TEMBUSAN :

1. WAKET I STK St.Yakobus Merauke di Merauke.
2. Kaprodi PKK STK St. Yakobus Merauke di Merauke
3. Wali Kelas VIII SMP Negeri 2 Merauke di Merauke
4. Mahasiswi yang bersangkutan
5. Arsip

Lampiran 2

SURAT KETERANGAN TEMPAT PENELITIAN



PEMERINTAH KABUPATEN MERAUKE
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 2 MERAUKE
NIS/NSS/NPSN : 200020 / 201250701002 / 60300594
Jl. Brawijaya Mopah Baru Merauke Telp. 321496

SURAT KETERANGAN REKOMENDASI PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Merauke, menerangkan bahwa :

Nama	: Fransiskus Primada Herdiyanto
NIM	: 1602077
Prodi	: Pendidikan Keagamaan Katolik
Alamat	: Jl. Missi 2 Merauke

Adalah mahasiswa praktek Studi Akhir (Skripsi) di Sekolah Tinggi Katolik (STK) Santo Yakobus Merauke yang telah melaksanakan dan menyelesaikan penelitiannya di SMP Negeri 2 merauke, selama rentang waktu 3 bulan terhitung dari akhir bulan Februari 2022 s.d Mei 2022 dengan judul, "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Melalui Metode Mind Mapping Dalam Pembelajaran Pak Pada Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 2 Merauke".

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sesungguhnya untuk diketahui dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Merauke, 22 Mei 2022

Kepala Sekolah

MAYELA YETOROK, S.Pd

NIP 19640314 199303 2 003

Lampiran 3

LKS KELOMPOK
SIKLUS I

Kelas/Semester : VIII A/Ganjil (1)
Tahun Ajaran : 2021/2022
Materi : Yesus Pemenuhan Janji Allah
Tujuan : Melalui diskusi peserta didk dapat menjelaskan bahwa sejak semula Allah menjanjikan Juru selamat.

Petunjuk Pengerjaan Soal:
1. Amati persentasi yang dilakukan temanmu di depan kelas.
2. Tuliskan hasil jawabanmu pada tabel di bawah sesuai pertanyaan dari guru.
3. Buatlah jawaban dari materi persentasi tersebut.
Diskusikan dengan kelompokmu!
Persentasikan hasil diskusi kelompokmu di depan kelas dan mengisi pada tabel di bawah ini sesuai dengan hasil pembahasan kelompok!

No	Pertanyaan	Jawaban	Kesimpulan
1	Arti dan makna sebuah janji	*Orang bilang bahwa janji itu adalah utang, jadi kalau mau utang itu lunas maka harus dibayar atau ditepati.*	Janji harus ditepati dan dijalankan dengan setia. Pengingkaran terhadap janji akan menimbulkan kekecewaan, tetapi janji yang ditepati akan mendatangkan kebahagiaan dan rasa syukur, memperbesar kepercayaan dan menumbuhkan ikatan persaudaraan yang lebih erat lagi. Untuk mewujudkan sebuah janji memang dibutuhkan perjuangan bahkan pengorbanan.
2	Janji Allah tentang Juru Selamat	*Janji Allah itu nyata waktu peristiwa kelahiran Tuhan Yesus ke*	Allah juga pernah mengungkapkan janji-Nya kepada manusia. Janji Allah itu muncul karena

		dunia ini.	keprihatinan Allah terhadap situasi dosa yang melanda manusia (Kej 3:1-15). Allah, yang menciptakan segala sesuatu melalui sabda-Nya, sejak awal mula menginginkan hidup manusia bahagia. Ia bermaksud membuka jalan menuju kesela matan di surga. Setelah mereka jatuh ke dalam dosa, Allah menjanjikan penebusan, Ia mengangkat mereka untuk mengharapkan keselamatan (lih. Kej 3:15).

Lampiran 4

LKS SOAL EVALUASI SIKLUS I
SMP NEGERI 2 MERAUKE

Kelas/Semester : VIII A/1
Materi : Yesus Pemenuhan Janji Allah
Tahun Ajaran : 2021/2022

I. Isilah Titik-Titik Di Bawah Ini Dengan Jawaban Yang Benar!

1. …… adalah sesuatu yang harus dipenuhi atau ditepati.
2. Untuk Untuk mewujudkan sebuah janji memang dibutuhkan …..
3. Allah memanggil Abraham untuk…….
4. Gambaran konkret mengenai Mesias dinubuatkan oleh nabi.....

Skor 20 per soal
Jumlah 5 soal=100

5. Nubuat tentang seorang perempuan terpenuhi ketika Malaikat .. datang mengunjungi Maria.

II. Jawablah Pertanyaan Berikut Ini Dengan Jawaban Yang Benar!

1. Pernakah kamu menyatakan janji kepada orang lain? Mengapa?
Jawab: *Pernah, dan diucapkan ketika ada maunya saja.*
2. Mengapa janji itu mudah diucapkan?
Jawab: *karena diucapkan pada saat butuh saja.*
3. Apakah janji itu dilaksakana dengan setia?
Jawab: *kadang-kadang dan kalau ingat baru laksanakan.*
4. Bagaimana hasilnya? Perasaan apa yang muncul?
Jawab: *merasa malu kalau kita sudah janji dan melanggar janji yang sudah dibuat.*
5. ceritakan pengalamanmu ketika melanggar janji!

Skor 25 per soal
Jumlah 4 soal=100

KUNCI JAWABAN
SOAL EVALUASI SIKLUS I

I. Isian Singkat

1. janji
2. perjuangan dan pengorbanan
3. menjadikannya bangsa yang besar
4. Yesaya
5. Gabriel

II. Uraian

1. Dalam hidup bersama dengan orang lain, manusia mengenal istilah janji. Ada berbagai alasan yang mendorong orang membuat janji.
2. karna adanya rasa tanggung jawab dan juga komitmen.
3. Janji yang telah diungkapkan membawa konsekuensi baik bagi diri orang yang berjanji dan maupun orang yang mengetahuinya.
4. Pengingkaran terhadap janji akan menimbulkan kekecewaan, tetapi janji yang ditepati akan mendatangkan kebahagiaan dan rasa syukur, memperbesar kepercayaan dan menumbuhkan ikatan persaudaraan yang lebih erat lagi. Untuk mewujudkan sebuah janji memang dibutuhkan perjuangan bahkan pengorbanan.

Lampiran 5

PEMERINTAH KABUPATEN MERAUKE
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 2 MERAUKE
NIS/NSS/NPSN : 200020 / 201250701002 / 60300594
Jl. Brawijaya Mopah Baru Merauke Telp. 321496

PENILAIAN TENGAH SEMESTER
(PostTest)

Sekolah	: SMP Negeri 2 Merauke
Kelas	: VIII
Semester	: Satu (Ganjil)
Tahun Ajaran	: 2021/2022
Hari tanggal	: Senin, 22 April 2022
Waktu	: 10.00-12.00 WIT

Petunjuk Umum

1) Tulislah lebih dahulu namamu dan kelasmu pada lembar jawabanmu!
2) Periksa dan bacalah soal-soal sebelum anda menjawabnya!
3) Jumlah soal sebanyak 20 butir soal pilihan ganda dan 5 soal essay!
4) Dahulukan mengerjakan soal-soal yang anda anggap mudah!
5) Untuk soal pilihan berganda, berikanlah tanda silang (X) pada salah satu huruf pada lembar jawabanmu bila anda menganggap jawaban tersebut benar!
6) Apabila anda sudah memberi tanda silang (X) pada salah satu huruf dan anda ingin memperbaikinya, coretlah dengan dua garis mendatar (=) pada jawaban tersebut, kemudian berilah tanda silang (X) pada jawaban yang anda anggap benar!
7) Periksalah pekerjaan anda sebelum diserahkan kepada pengawas!

I. Soal Pilihan Ganda

1. Pribadi ketiga dari Allah Tritunggal Yang Maha Kudus, yang Bersama Bapa dn Putera disembah dan dimuliakan adalah identitas dari ....
   a. Jiwa
   b. Malaikat
   c. Roh Kudus
   d. orang kudus
2. Perhatikan pernyataan berikut!
   (1) Mempersatukan
   (2) Menakutkan
   (3) Memurnikan
   (4) Kecemaran
   (5) Hawanafsu
   (6) Cinta kasih
   (7) Pemecah belah

   Peran Roh Kudus dalam pernyataan di atas terdapat pada pernyataan nomor ...
   a. 2,4,5
   b. 4,5,7
   c. 2,5,7
   d. 1,3,6
3. Roh Kudus adalah Roh Kebenaran karena …
   a. menuntun Gereja kepada kekudusan.
   b. menuntun orang untuk membenarkan diri
   c. mendorong orang untuk selalu menutup diri
   d. mendorong orang agar menganggap diri kudus
4. Kemampuan yang kita miliki untuk bisa keluar dari kesulitan dan kegelisahan hidup pertama-tama adalah karena …
   a. karya Roh Kudus dalam diri kita
   b. kehebatan diri kita sendiri
   c. karya sesama orang yang membatu kita
   d. kehebatan masyarakat yang membantu kita
5. Peristiwa turunnya Roh Kudus kepada Para Rasul dirayakan oleh Gereja Katolik sebagai hari raya...
   a. paskah
   b. kamis putih
   c. Natal
   d. Pentakosta
6. Tugas orang Katolik setelah menerima Roh Kudus adalah ...
   a. menjadi saksi diri sendiri

b. menjadi saksi orang lain
c. menjadi saksi Kristus
d. menjadi saksi dalam perkara

7. Tugas utama Kaum Klerus/Tertahbis (uskup, imam, dan diakon) adalah ...
   a. pelayanan sosial, budaya, pendidikan, ekonomi serta lingkungan hidup
   b. pelayanan rohani dan pengudusan Gereja melalui perayaan sakramen
   c. pengembangan seni, pertanian, bahasa, advokasi hak-hak umat/jemaat
   d. menjaga kerukunan antar penganut agama dan perdamaian antarbangsa
8. Bila yang termasuk dalam golongan klerus atau tertahbis adalah uskup, imam, dan diakon; kaum hidup bakti adalah para suster, frater dan bruder; sedangkan kaum awam adalah semua anggota Gereja Katolik yang tidak menerima tahbisan, di antaranya adalah orang yang menikah atau hidup berkeluarga, maka para suster, frater dan bruder termasuk ...
   a. kaum klerus
   b. kaum keluarga
   c. kaum suci
   d. kaum awam
9. Bacalah Perikop Kitab Suci berikut!

Cara Hidup Jemaat Perdana
(Kis 2: 41-47)

[41]Orang-orang yang menerima perkataannya itu memberi diri dibaptis dan pada hari itu jumlah mereka bertambah kira-kira tiga ribu jiwa.
[42]Mereka bertekun dalam pengajaran rasul-rasul dan dalam persekutuan. Dan mereka selalu berkumpul untuk memecahkan roti dan berdoa.
[43]Maka ketakutanlah mereka semua, sedang rasul-rasul itu mengadakan banyak mujizat dan tanda.
[44]Dan semua orang yang telah menjadi percaya tetap bersatu, dan segala kepunyaan mereka adalah kepunyaan bersama,
[45]dan selalu ada dari mereka yang menjual harta miliknya, lalu membagi- bagikannya kepada semua orang sesuai dengan keperluan masing-masing.
[46]Dengan bertekun dan dengan sehati mereka berkumpul tiap-tiap hari dalam Bait Allah. Mereka memecahkan roti di rumah masing-masing secara bergilir dan makan bersama-sama dengan gembira dan dengan tulus hati,
[47]sambil memuji Allah. Dan mereka disukai semua orang. Dan tiap-tiap hari Tuhan menambah jumlah mereka dengan orang yang diselamatkan.

10. Cara Hidup Jemaat Perdana menurut petikan Alkitab di atas tampak pada ……
    A. semua ayat kecuali ayat 47
    B. semua ayat kecuali ayat 41
    C. semua ayat kecuali ayat 46
    D. semua ayat kecuali ayat 43
11. Keputusan final orang yang percaya pada Yesus karena mendengar perkataan atau pengajaran para rasul menurut kisah Injil dalam Kisah Para Rasul 2: 41-47 di atas adalah ...
    a. merasa takut
    b. memberi diri dibabtis
    c. membuat mukjizat dan tanda
    d. menjual harta miliknya
12. Cermati penyataan berikut!
    (1) iman pada Kristus yang satu dan sama
    (2) tinggal pada wilayah atau lingkungan yang sama

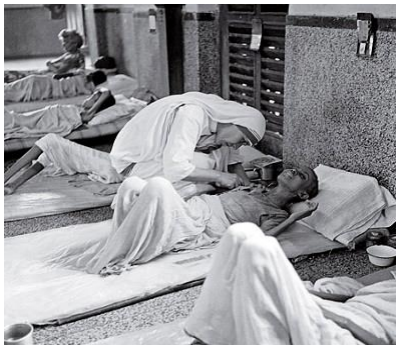
(3) bergaul dengan siapa saja
(4) bersatu dengan Uskupnya
(5) merayakan sakramen dengan pemahaman dan cara yang sama
(6) selalu bersekolah dan belajar yang rajin
(7) rajin bekerja dan berdoa pribadi dimana saja
(8) menghormati dan menghargai semua orang

Tanda yang menyatakan persatuan atau komunio di antara umat dalam Gereja Katolik terdapat pada nomor ...

a. 1, 4, 5
b. 2, 3, 6
c. 2, 6, 7
d. 6, 7, 8

13. Perhatikan Gambar Suster dari konggregasi Cinta Kasih Yang Didirikan Bunda Teresa Dari Kalkuta yang merawat orang sakit berikut!

Merawat orang sakit



Berdasarkan gambar di atas peran remaja di dalam mewujudkan salah satu dari lima tugas gereja pada masa sekarang adalah….

a. memberikan kesaksian
b. memberikan pelayanan
c. memberikan pengudusan
d. membangun persekutuan

14. Perhatikan tanda-tanda/simbol berikut!

Gambar 1

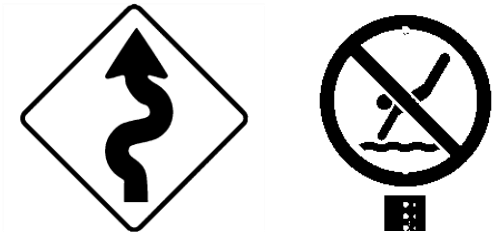


Gambar 2



Gambar 3

Gambar 4



Empat gambar di atas merupakan tanda untuk ...

a. menghindari keselamatan
b. menantang bahaya
c. memperoleh keselamatan
d. melawan keselamatan

15. Kuasa mengajar atau *magisterium* dalamm hal iman dan moral dalam Gereja Katolik dipegang oleh ...

a. awam
b. daikon
c. imam
d. uskup

16. Cermati pernyataan/kata berikut!

(1) diakonia
(2) martyria
(3) koinonia
(4) kerygma

Kata yang merujuk atau menunjuk pada konsep tentang persatuan atau persekutuan atau paguyuban ada pada pernyataan nomor ...

a. 1
b. 2
c. 3
d. 4

17. Terhindar dari bahaya maut sehingga masih dapat melanjutkan kehidupan di dunia adalah defenisi dari ...

a. kebahagiaan
b. keselamatan
c. perdamaian
d. persekutuan

18. Bacalah Injil Luk 19: 1-10

Lukas 19:1-10

1 Yesus masuk ke kota Yerikho dan berjalan terus melintasi kota itu.
2 Di situ ada seorang bernama Zakheus, kepala pemungut cukai, dan ia seorang yang kaya.
3 Ia berusaha untuk melihat orang apakah Yesus itu, tetapi ia tidak berhasil karena orang banyak, sebab badannya pendek.
4 Maka berlarilah ia mendahului orang banyak, lalu memanjat pohon ara untuk melihat Yesus, yang akan lewat di situ.
5 Ketika Yesus sampai ke tempat itu, Ia melihat ke atas dan berkata: “Zakheus, segeralah turun, sebab hari ini Aku harus menumpang di rumahmu"
6 Lalu Zakheus segera turun dan menerima Yesus dengan sukacita.
7 Tetapi semua orang yang melihat hal itu bersungut-sungut, katanya: “Ia menumpang di rumah orang berdosa"
8 Tetapi Zakheus berdiri dan berkata kepada Tuhan: “Tuhan, setengah dari milikku akan kuberikan kepada orang miskin dan sekiranya ada sesuatu yang kuperas dari seseorang akan kukembalikan empat kali lipat"
9 Kata Yesus kepadanya: “Hari ini telah terjadi keselamatan kepada rumah ini, karena orang ini pun anak Abraham.

10 Sebab Anak Manusia datang untuk mencari dan menyelamatkan yang hilang"

Perkataan Yesus yang menyelamatkan orang (Zakheus) terdapat pada ...

a. Lukas 19: 9-10
b. Lukas 19:7-8
c. Lukas 19:6-7
d. Lukas 19:5-6

19. Zakheus diselamatkan karena ...
    a. bertobat dan percaya kepada Yesus
    b. badannya pendek, dan ia kaya
    c. dicap sebagai pendosa oleh orang Yahudi
    d. berusaha melihat Yesus dengan naik pohon
20. Pandangan atau anggapan orang Yahudi bahwa para pemungut cukai seperti Zakheus adalah pendosa dapat kita baca dalam ...
    a. Lukas 19:4
    b. Lukas 19:5
    c. Lukas 19:6
    d. Lukas 19:7

II. Soal Uraian

21. Tulilah Doa "Aku Percaya"!
22. Bacalah Kutiban Kitab Suci dari Kisah Para Rasul 2:41-47 berikut!

Hidup Jemaat Perdana

(Kis 2: 41-47)

41 Orang-orang yang menerima perkataannya itu memberi diri dibaptis dan pada hari itu jumlah mereka bertambah kira-kira tiga ribu jiwa.
42 Mereka bertekun dalam pengajaran rasul-rasul dan dalam persekutuan. Dan mereka selalu berkumpul untuk memecahkan roti dan berdoa.
43 Maka ketakutanlah mereka semua, sedang rasul-rasul itu mengadakan banyak mujizat dan tanda.
44 Dan semua orang yang telah menjadi percaya tetap bersatu, dan segala kepunyaan mereka adalah kepunyaan bersama,
45 dan selalu ada dari mereka yang menjual harta miliknya, lalu membagi-bagikannya kepada semua orang sesuai dengan keperluan masing-masing.
46 Dengan bertekun dan dengan sehati mereka berkumpul tiap-tiap hari dalam Bait Allah. Mereka memecahkan roti di rumah masing-masing secara bergilir dan makan bersama-sama dengan gembira dan dengan tulus hati,
47 sambil memuji Allah. Dan mereka disukai semua orang. Dan tiap-tiap hari Tuhan menambah jumlah mereka dengan orang yang diselamatkan.

Tulislah perbuatan apa saja yang dilakukan oleh Jemaat Pertama menurut Kis 2:41-47 di atas!

23. Bacalah Injil Lukas 19:1-10 berikut!

Zakheus (Lukas 19:1-10)

1 Yesus masuk ke kota Yerikho dan berjalan terus melintasi kota itu.
2 Di situ ada seorang bernama Zakheus, kepala pemungut cukai, dan ia seorang yang kaya.
3 Ia berusaha untuk melihat orang apakah Yesus itu, tetapi ia tidak berhasil karena orang banyak, sebab badannya pendek.
4 Maka berlarilah ia mendahului orang banyak, lalu memanjat pohon ara untuk melihat Yesus, yang akan lewat di situ.
5 Ketika Yesus sampai ke tempat itu, Ia melihat ke atas dan berkata: “Zakheus, segeralah turun, sebab hari ini Aku harus menumpang di rumahmu"
6 Lalu Zakheus segera turun dan menerima Yesus dengan sukacita.
7 Tetapi semua orang yang melihat hal itu bersungut-sungut, katanya: “Ia menumpang di rumah orang berdosa"

8 Tetapi Zakheus berdiri dan berkata kepada Tuhan: “Tuhan, setengah dari milikku akan kuberikan kepada orang miskin dan sekiranya ada sesuatu yang kuperas dari seseorang akan kukembalikan empat kali lipat"
9 Kata Yesus kepadanya: “Hari ini telah terjadi keselamatan kepada rumah ini, karena orang ini pun anak Abraham.
10 Sebab Anak Manusia datang untuk mencari dan menyelamatkan yang hilang"

Tulislah dua pernyataan Yesus yang dikategorikan sebagai tindakan yang mengangkat martabat Zakheus menurut bacaan di atas!

24. Apa arti keselamatan secara rohani atau spiritual?
25. Tuliskan tiga tingkat tahbisan dalam Gereja Katolik mulai dari yang terendah sampai yang tertinggi.

Lampiran 6

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) I

Satuan Pendidikan	: SMP Negeri 2 Merauke
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti
Kelas/Semester	: VIII/1
Materi Pokok	: Yesus Pemenuhan Janji Allah
Alokasi Waktu	: 2 x 45 Menit

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

Dengan mempelajari materi melakukan sharing, membaca Kitab Suci, Mendalami Kitab Suci, berdiskusi siswa dapat:

1. Memahami arti dan makna sebuah janji
2. Memahami Yesus Kristus adalah pemenuhan janji Allah tentang keselamatan.

B. KEGIATAN PEMBELAJARAN

1. Kegiatan Pendahuluan

- Kelas dimulai dengan dibuka dengan salam, menanyakan kabar dan kehadiran siswa.
- Berdoa bersama dipimpin oleh salah seorang siswa yang sudah ditentukan (religius).
- Menyanyikan lagu nasional, Guru memberikan penguatan semangat Nasionalisme.
- Pembiasaan membaca dan mendengarkan renungan dari Kitab Suci selama 15 menit (literasi).

2. Kegiatan Inti

- Guru mengajak peserta didik untuk membaca dan mendalami cerita tentang, "Hilangnya Sebuah Kepercayaan" dengan memberi tanggapan atas cerita tersebut.
- Guru meminta kesediaan peserta didik untuk berbagi pengalaman sehubungan cerita tersebut.
- Guru mengajak peserta didik lainnya untuk menanggapi pengalaman tersebut.
- Guru membuat kelompok 2 orang saling berbagi pengalaman, dengan panduan pertanyaan:
  a)Apa janji itu ?
  b)Apakah janji itu dilaksanakan dengan setia ?
  c)Bagaimana caramu dalam menepati janji tersebut ?
  d)Pernahkan kamu tidak menepatii janji? Akibatnya !
- Guru memberikan peneguhan.
- Peserta didik diajak menggali pengalaman Iman Kristiani dengan membaca teks Kitab Suci (Kejadian, 3:8-15)**.**
- Peserta didik melanjutkan diskusi dengan panduan pertanyaan : -Isi perikop? , - Perikop yang paling berkesan? Mengapa?, -Sikap terhadap Janji Allah.
- Guru mengamati proses diskusi siswa.
- Membuat refleksi situasi hidupnya berkaitan dengan **"Janji",** di rumah bersama orangtua.

3. Kegiatan Penutup

- Siswa mempresentasikan hasil diskusi.
- Guru memberikan penguatan dan kesimpulan.
- Siswa diberi tugas membuat refleksi situasi hidupnya bersama orangtua.
- Bernyanyi lagu rohani dan berdoa penutup.

Merauke, ...

Mengetahui,

Praktikan **Guru PAK**

Fransiskus Herdiyanto Yustina Nena, S.Ag

NIM. 1602077

Menyetujui,

Kepala Sekolah

Mayela Yetorok, S.Pd

NIP. 19640314 199303 2003

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) II

Satuan Pendidikan : SMP Negeri 2 Merauke
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti
Kelas/Semester : VIII/1
Materi Pokok : Sengsara dan wafat Yesus Sebagai Penolakan Manusia
Alokasi Waktu : 2 x 45 Menit

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

Dengan mempelajari materi melakukan sharing, membaca Kitab Suci, Mendalami Kitab Suci, berdiskusi siswa dapat:

a) Setelah melakukan berbagai kegiatan pembelajaran, peserta didik memiliki rasa syukur kepada Allah makna sengsara, wafat, dan kebangkitan yesus sebagai puncak pewartaanNya.
b) Setelah melakukan berbagai kegiatan pembelajaran, peserta didik peduli pada sesame untuk mewujudkan makna sengsara, wafat, dan kebangkitan Yesus sebagai puncak pewartaanNya.

B. KEGIATAN PEMBELAJARAN

1. Kegiatan Pendahuluan

- Kelas dimulai dengan dibuka dengan salam, menanyakan kabar dan kehadiran siswa.
- Berdoa bersama dipimpin oleh salah seorang siswa yang sudah ditentukan (religius).
- Pembiasaan membaca dan mendengarkan renungan dari Kitab Suci selama 15 menit (literasi).

2. Kegiatan Inti

- Guru mengajak peserta didik untuk menonton video tentang:



The Passion of the Christ Worthy Is The Lamb.mp4

Sengsara dan wafat Yesus." dengan memberi tanggapan atas video tersebut.

- Guru mengajak peserta didik lainnya untuk menanggapi pengalaman tersebut.
- Guru membuat kelompok 2 orang saling berbagi pengalaman, dengan panduan pertanyaan:

Peserta didik melanjutkan diskusi dengan panduan pertanyaan:
Bagaimana perasaanmu ketika melihat video tersebut?

1) Bagaimana sikap Yesus dalam menghadapi penderitaan-Nya?

- Guru memberikan peneguhan.
- Peserta didik diajak menggali pengalaman Iman Kristiani dengan membaca teks Kitab Suci (Markus 15: 1-39).
- Guru mengamati proses diskusi siswa.
- Membuat rangkuman situasi hidupnya berdasarkan materi.

3. Kegiatan Penutup

- Siswa mempresentasikan hasil diskusi.
- Guru memberikan penguatan dan kesimpulan.
- Siswa diberi tugas membuat refleksi situasi hidupnya bersama orangtua.
- Bernyanyi lagu rohani dan berdoa penutup.

Merauke, ...

Mengetahui,

Praktikan **Guru PAK**

Fransiskus Herdiyanto Yustina Nena, S.Ag
NIM. 1602077

Menyetujui,
Kepala Sekolah

Mayela Yetorok, S.Pd
NIP. 19640314 199303 2003

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) III

Satuan Pendidikan : SMP Negeri 2 Merauke
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti
Kelas/Semester : VIII/1
Materi Pokok : Berbagai Tanggapan Terhadap Pewartaan Yesus
Alokasi Waktu : 2 x 45 Menit

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

Dengan mempelajari materi melakukan sharing, membaca Kitab Suci, Mendalami Kitab Suci, berdiskusi siswa dapat:

a) Memahami Kegiatan doa awal dan akhir pembelajaran, peserta didik memiliki rasa syukur bahwa penderitaan, wafat dan bangkit Yesus sebagai bentuk cinta Tuhan yang luar biasa bagi dirinya.
b) Cerita pengalaman , peserta didik menjadi semakin percaya bahwa menjalani tugas tertentu diperlukan kesiapan.
c) Membaca KS (Luk 2:41-52; Mat 3:13-17; Mat 4:1-11), peserta didik dapat menjelaskan kesiapan Yesus dalam pewartaan KA:mengelompokan orang/kelompok orang yang menerima dan menolak pewartaan Yesus.

B. KEGIATAN PEMBELAJARAN

1. Kegiatan Pendahuluan

- Kelas dimulai dengan dibuka dengan salam, menanyakan kabar dan kehadiran siswa.
- Berdoa bersama dipimpin oleh salah seorang siswa yang sudah ditentukan (religius).
- Pembiasaan membaca dan mendengarkan renungan dari Kitab Suci selama 15 menit (literasi).

2. Kegiatan Inti

- Guru mengajak peserta didik untuk membaca dan mendalami cerita tentang, “berfantasi seolah-olah dirinya menerima “Kado Tuhan”, yang berisi empat lapis tentang keadaan dirinya; kemudian menuliskan isi lapisan Kado Tuhan itu menyangkut: ciri fisik, sifat baik, bakat/kemampuan dan pengalaman baik yang pernah dialami.” dengan memberi tanggapan atas cerita tersebut.
- Guru meminta kesediaan peserta didik untuk berbagi pengalaman sehubungan cerita tersebut.
- Guru mengajak peserta didik lainnya untuk menanggapi pengalaman tersebut.
- Guru membuat kelompok 2 orang saling berbagi pengalaman, dengan panduan

pertanyaan:

- Apa Apa arti manusia sebagai citra Allah?
- Jelaskan kekhasan manusia sebagai citra Allah!

- Guru memberikan peneguhan.
- Peserta didik diajak menggali pengalaman Iman Kristiani dengan membaca teks KS.
- Guru mengamati proses diskusi siswa.
- Membuat refleksi situasi hidupnya.

3. Kegiatan Penutup

- Siswa mempresentasikan hasil diskusi.
- Guru memberikan penguatan dan kesimpulan.
- Siswa diberi tugas membuat refleksi situasi hidupnya bersama orangtua.
- Bernyanyi lagu rohani dan berdoa penutup.

Merauke, ...

Mengetahui,

Praktikan **Guru PAK**

Fransiskus Herdiyanto Yustina Nena, S.Ag

NIM. 1602077

Menyetujui,

Kepala Sekolah

Mayela Yetorok, S.Pd

NIP. 19640314 199303 2003

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) IV

Satuan Pendidikan : SMP Negeri 2 Merauke
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti
Kelas/Semester : VIII/1
Materi Pokok : Kebangkitan Yesus Sebagai Tanda Penerimaan Bapa
Alokasi Waktu : 2 x 45 Menit

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

Dengan mempelajari materi melakukan sharing, membaca Kitab Suci, Mendalami Kitab Suci, berdiskusi siswa dapat:

1) Setelah melakukan berbagai kegiatan pembelajaran peserta didik memiliki sikap peduli pada sesama sebagai perwujudan kebangkitan Yesus.

2) Setelah mendalami cerita dan berbagi pengalaman peserta didik memahami arti kebangkitan.
3) Setelah membaca dan mendalami beberapa kutipan kitab suci peserta didik menunjukkan bukti-bukti kebangkitan Yesus yang ditunjukkan dalam kitab suci.
4) Setelah membaca dan mendalami kutipan kitab suci Matius 8:1-10 peserta didik menceritakan kisah seputar kebangkitan Yesus.

B. KEGIATAN PEMBELAJARAN

1. Kegiatan Pendahuluan

- Kelas dimulai dengan dibuka dengan salam, menanyakan kabar dan kehadiran siswa.
- Berdoa bersama dipimpin oleh salah seorang siswa yang sudah ditentukan (religius).
- Pembiasaan membaca dan mendengarkan renungan dari Kitab Suci selama 15 menit (literasi).

2. Kegiatan Inti

- Guru mengajak peserta didik untuk membaca dan mendalami cerita tentang, "Sebuah Catatan Harian" dengan memberi tanggapan atas cerita tersebut.
- Guru meminta kesediaan peserta didik untuk berbagi pengalaman sehubungan cerita tersebut.
- Guru mengajak peserta didik lainnya untuk menanggapi pengalaman tersebut.
- Guru membuat kelompok 2 orang saling berbagi pengalaman, dengan panduan pertanyaan:
  a) Apa bukti-bukti kebangkitan Yesus menurut bacaan tersebut?
  b) Apakah makna kebangkitan Yesus untukmu?
- Guru memberikan peneguhan.
- Guru mengamati proses diskusi siswa.
- Membuat refleksi situasi hidupnya.

3. Kegiatan Penutup

- Siswa mempresentasikan hasil diskusi.
- Guru memberikan penguatan dan kesimpulan.
- Siswa diberi tugas membuat refleksi situasi hidupnya bersama orangtua.
- Bernyanyi lagu rohani dan berdoa penutup.

Merauke, ...

Mengetahui,

Praktikan **Guru PAK**

Fransiskus Herdiyanto Yustina Nena, S.Ag

NIM. 1602077

Menyetujui,

Kepala Sekolah

Mayela Yetorok, S.Pd
NIP. 19640314 199303 2003

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) V

Satuan Pendidikan : SMP Negeri 2 Merauke
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti
Kelas/Semester : VIII/1
Materi Pokok : Kemanusiaan dan ke-Allahan Yesus
Alokasi Waktu : 2 x 45 Menit

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

Dengan mempelajari materi melakukan sharing, membaca Kitab Suci, Mendalami Kitab Suci, berdiskusi siswa dapat:

3. Memiliki sikap peduli pada sesama sesuai teladan ajaran Kemanusiaan dan Ke-Allahan Yesus agar kehadiranNya dapat dirasakan sebagai wujud Allah yang menjilma menjadi manusia.
4. Menjelaskan dimensi kemanusiaan dan dimensi keilahian dalam diri manusia.
5. Menjelaskan kutipan Kitab Suci yang menunjukkan bahwa Yesus Kristus sungguh manusia.
6. Menjelaskan kutipan Kitab Suci yang menunjukkan Yesus Kristus sungguh Allah.

B. KEGIATAN PEMBELAJARAN

1. Kegiatan Pendahuluan

- Kelas dimulai dengan dibuka dengan salam, menanyakan kabar dan kehadiran siswa.
- Berdoa bersama dipimpin oleh salah seorang siswa yang sudah ditentukan (religius).
- Pembiasaan membaca dan mendengarkan renungan dari Kitab Suci selama 15 menit (literasi).

2. Kegiatan Inti

- Guru mengajak peserta didik untuk membaca dan mendalami tentang, "beberapa foto/gambar yang menggambarkan perilaku manusia yang bertentangan dengan dirinya sebagai citra Allah dan berbagai kerusakan alam." dengan memberi tanggapan atas cerita tersebut.
- Guru meminta kesediaan peserta didik untuk berbagi pengalaman sehubungan cerita tersebut.
- Guru mengajak peserta didik lainnya untuk menanggapi pengalaman tersebut.
- Guru membuat kelompok 2 orang saling berbagi pengalaman, dengan panduan pertanyaan:
    a) Apa akibat yang ditimbulkan oleh permasalahan itu?
    b) Sebagai citra Allah, tindakan apa yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan itu?
    c) Bagaimana tugas manusia sebagai citra Allah menurut Kitab Suci?
- Guru memberikan peneguhan.
- Peserta didik diajak menggali pengalaman Iman Kristiani dengan membaca teks Kitab Suci Kejadian 1:26-30.
- Guru mengamati proses diskusi siswa.

3. Kegiatan Penutup

- Siswa mempresentasikan hasil diskusi.
- Guru memberikan penguatan dan kesimpulan.
- Siswa diberi tugas membuat refleksi situasi hidupnya bersama orangtua.
- Bernyanyi lagu rohani dan berdoa penutup.

Merauke, ...

Mengetahui,

Praktikan **Guru PAK**

Fransiskus Herdiyanto Yustina Nena, S.Ag
NIM. 1602077

Menyetujui,
Kepala Sekolah

Mayela Yetorok, S.Pd
NIP. 19640314 199303 2003

Lampiran 7

SILABUS PENDIDIKAN AGAMA KATOLIK DAN BUDI PEKERTI

Satuan Pendidikan : SMP Negeri 2 Merauke

Kelas : VIII

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti

Kompetensi Inti: :

KI 1 : Menerima dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.

KI 2 :Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tangungjawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru.

KI 3 :Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya serta benda-benda dan makhluk hidup yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.

KI 4 :Menyajikan pengetahuan faktual secara logis, seni yang menggambarkan keindahan karya yang kreatif, dan tindakkan/gerakan yang mencerminkan perilaku hidup sehat.

Kompetensi Dasar	**Materi Pembelajaran**	**Kegiatan Pembelajaran**
1.1 Beriman akan Yesus Kristus sebagai Allah yang menjelma menjadi manusia.	❖ Yesus Pemenuhan Janji Allah • Arti dan makna sebuah janji. • Janji Allah tentang Juru Selamat bertolak dari Kej 3:15 dan Yes 7:10-14. • Yesus Kristus adalah pemenuhan janji Allah, bertolak dari Ibr 1:1-4.	• Menyimak atau menyanyikan lagu yang bertemakan tentang janji. • Menyampaikan pertanyaan sehubungan dengan konsekuensi dari sebuah janji. • Menyampaikan pertanyaan sehubungan dengan Janji Allah akan Mesias. • Mencari pengertian janji dari berbagai sumber. • Mencari bacaan Kitab Suci yang menceritakan janji Allah akan sang Juru Selamat. • Merumuskan pengertian janji dan konsekuensi dari janji • Menyimpulkan bahwa Yesus bebagai pemenuhan janji dari Allah seperti yang dinubuatkan oleh para nabi. • Mempresentasikan secara lisan atas rumusan janji dan konskuensi dari janji yang telah ditemukan. Menuliskan hasil refleksi tentang Yesus sebagai pemenuhan janji Allah.
1.4 Bersyukur pada Allah sebagai wujud penghayatan akanmakna sengsara, wafat, dan kebangkitan Yesus Kristus.	❖ Sengsara dan Wafat Yesus Tanda Penolakan Manusia • Makna penderitaan • Kisah sengsara dan wafat Yesus • Meneladan Yesus dalam menghadapi penderitaan-Nya.	•Melihat kembali pengalaman saat menderita (sakit, kecelakaan, tertimpa musibah, dsb). • Mendengarkan pengalaman teman dalam menghadapi penderitaan. • Melihat video tentang kisah sengsara Yesus. • Menyampaikan pertanyaan sehubungan dengan kisah sengsara Yesus.

		• Mencari perikop dalam Kitab Suci yang berisi tentang kisah Sengsara Yesus. • Menemukan alasan mengapa Yesus mau menderita sengsara bahkan wafat di kayu salib. • Mempresentasikan secara lisan atas penemuan alasan Yesus mau menderita sengsara. • Menuliskan hasil refleksi tentang sengsara dan wafat Yesus.

Lampiran 8

TES FORMATIF

Teknik : Tes Tertulis
Bentuk Instrumen : Pilihan Ganda

Petunjuk:
Berilah Tanda Silang (x) Pada Jawaban Yang Anda Anggap Paling Benar!

Soal :

1. Yesus memanggil para murid untuk melaksanakan tugas yaitu…
   a) Mewartakan kabar tentang dirinya
   b) Mewartakan kabar gembira
   c) Mencari para murid
   d) Menyembuhkan orang

2. Yesus memanggil para murid merupakan sikap…
   a) Proaktif dari Yesus
   b) Proaktif dari para murid
   c) Nabi terdahulu
   d) Kaum farisi

3. Seorang murid Yesus yang dikenal sebagai penjala manusia adalah…
   a) Andreas
   b) Filipus
   c) Petrus
   d) Matius

4. Untuk melaksanakan tugas perutusan Yesus memberikan petunjuk agar…
   a) Membawa bekal
   b) Membawa harta secukupnya
   c) Memilih tempat semaunya
   d) Mengucapkan salam damai

5. Yesus mengutus tujuh puluh murid terdapat dalam injil…
   a) Lukas 10:1-12
   b) Matius 5:1-8
   c) Yohanes 5:1-17
   d) Markus 8:1-10

6. Syarat untuk mengikuti Yesus adalah…
   a) Menyangkal diri
   b) Membawa pundi-pundi
   c) Menyembuhkan orang sakit
   d) Orang yang pintar

7. Dalam melaksanakan tugas perutusan hendaknya kita memiliki sikap..
   a) Kerendahan hati
   b) Kewibawaan
   c) Kecerdasan
   d) Kepercayaan

8. Tugas perutusan Yesus oleh para murid dilaksanakan dengan cara…
   a) Individual
   b) Berkelompok
   c) Radikal
   d) Berdua-dua

9. Para murid Yesus yang pertama adalah orang-orang yang…
   a) Pandai
   b) Kaya raya
   c) Banyak talenta
   d) Sederhana

10. Suatu wujud panggilan Yesus bagi para siswa-siswi pada jaman sekarang adalah…
   a) Belajar dengan rajin
   b) Melawan guru
   c) Mengerjakan tugas sekolah
   d) Melawan orang tua

Kunci Jawaban:

1.B	**6.A**
2.A	**7.A**
3.C	**8.B**
4.D	**9.D**
5.A	**10.A**

Lampiran 9

HASIL WAWANCARA GURU MATA PELAJARAN PAK

KELAS VIII SMP NEGERI 2 MERAUKE

Nama Sekolah	: SMP Negeri 2 Merauke
Kelas/Semester	: VIII (Delapan)/I (Satu)
Hari/Tanggal	: 10 Mei 2022
Alokasi Waktu	: 09.30 WIT-Selesai

1. Menurut ibu bagaimanakah proses pembelajaran PAK dengan penerapan metode Mind Mapping dalam pembelajaran PTK yang telah saya laksanakan di dalam kelas sudah berjalan dengan baik? **Jawab:** *"Metode Mind Mapping itu metode yang baru bagi mereka (siswa) makanya harus dijelaskan dengan lebih sederhana supaya mereka bisa menangkap apa yang diberikan ataupun diajarkan dalam pelajaran Agama".*

2. Apakah menurut ibu, pembelajaran yang telah saya lakukan yaitu penerapan metode Mind Mapping memakai PTK sudah sesuai dengan langkah-langkahnya? **Jawab:** *"Untuk Mind Mapping yang sudah pak guru lakukan di kelas VIII menurut saya telah pas dengan urutan yang saya baca dari file yang pak guru kasih tapi harus lebih disederhanakan lagi supaya bisa sesuai dengan konteks wilayah pendidikan di Merauke, kalau saya sendiri masih mengajar pake metode ceramah dan cuma melanjutkan dari metode pembelajaran sebelumnya".*

3. Apakah kekurangan dari pembelajaran Mind Mapping yang sudah saya lakukan? **Jawab:** *"Setiap metode pembelajaran itu pasti ada kekurangan ataupun kelemahan tapi bisa dikatakan berhasil dalam KBM kalau pak guru bisa lebih berkreasi dan memodifikasi metode yang tadi itu, jadi metode mind mapping yang sudah pak guru lakukan di kelas VIII itu masih dalam tahap metode yang baru khususnya dalam konteks pendidikan di Merauke, mereka juga kadang gampang lupa pada materi pelajaran yang banyak pada*

4. Apakah kelebihan dari pembelajaran Mind Mapping yang sudah saya lakukan? **Jawab:** *"Metode yang pak guru kasih di kelas pakai mind mapping sudah baik dan bisa menarik perhatian mereka, padahal mereka mayoritas terdiri dari anak-anak local tapi justru mereka antusias karena melihat metode yang pak guru pakai itu adalah suatu hal yang baru buat mereka".*

5. Menurut ibu apakah ada perbedaan antara pembelajaran Mind Mapping yang sudah saya lakukan dengan pembelajaran sebelumnya? **Jawab:** *"Ya memang ada jelas perbedaan yang sangat terlihat dari metode yang pak guru lakukan itu karena memang ada perbedaan dari metode belajar yang sebelumnya kami pakai karena metode sebelumnya pakai metode ceramah dan diskusi saja sehingga membuat KBM jadi pasif, makanya saya rasa metode itu (mind mapping) adalah suatu metode yang inovatif dan kreatif dalam konteks Merauke, saya juga tidak menggunakan media maupun alat peraga kalau mengajar jadi cm pakai cara yang mudah saya pahami saja.*

Lampiran 10: KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

No	Variabel	Indikator	Sumber	Instrumen Pengumpulan Data
1	Keterampilan Guru (Peneliti) dalam Pembelajaran PAK dengan Menerapkan Metode Mind Mapping.	a) Mempersiapkan materi pembelajaran (Membuka). b) Mengenalkan metode Mind Mapping dalam KBM. c) Menyampaikan materi pokok pada siswa. d) Membagi siswa dalam kelompok yang beranggotakan 3-4 siswa	a) Praktikan b) Guru Mapel PAK kelas VIII. c) Teman sejawat.	a) Lembar Observasi b) Lembar Wawancara

		(Mengelola Kelas). e) Memberi tema persentasi pada tiap kelompok untuk didiskusikan. (Memimpin Diskusi Kelompok Kecil). f) Memandu tiap kelompok untuk membuat catatan Mind Map (Memandu Diskusi Kelompok Kecil). g) Memberi umpan balik dan reward untuk kelompok terbaik. (Menutup Pembelajaran) h) Melakukan refleksi (Memberikan Penguatan).		
3	Hasil Belajar dalam Pembelajaran PAK dengan Menerapkan Metode Mind Mapping.	a) Menjelaskan tentang "Pribadi Yesus Kristus". b) Mengidentifikasi Kemanusiaan Dan Ke-Allahan Yesus". c) Menyebutkan ciri-ciri dari Kemanusiaan dan Ke-Allahan Yesus. d) Menjelaskan pengertian kemanusiaan dan Ke-Allahan Yesus.	a) Siswa	a) Tes tertulis: • Piihan Ganda • Essay • Isian

Lampiran 11 : DOKUMENTASI TEMPAT PENELITIAN

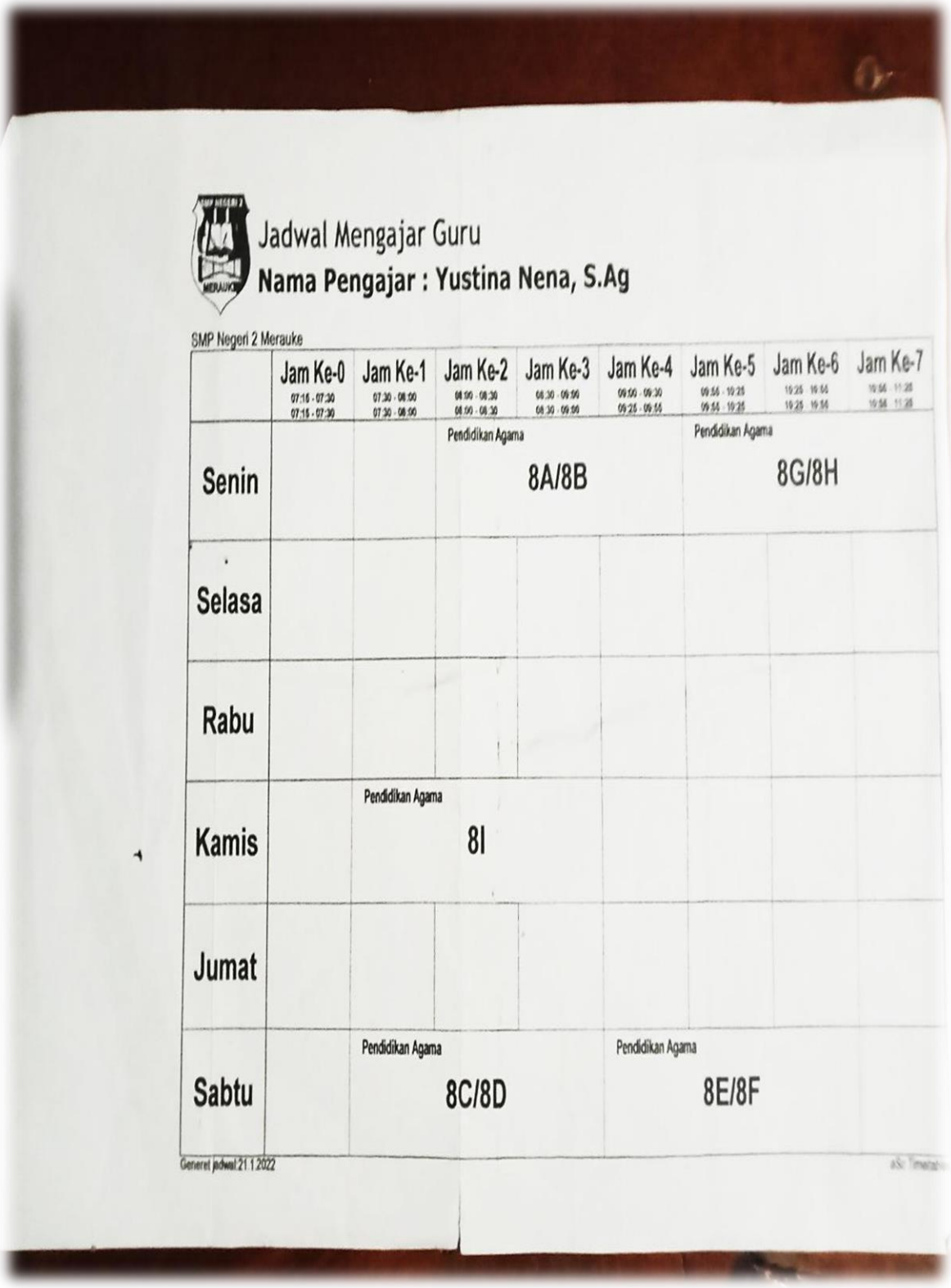








Lampiran 12 : JADWAL MENGAJAR PAK KELAS VIII A



Jadwal Mengajar Guru

Nama Pengajar : Yustina Nena, S.Ag

SMP Negeri 2 Merauke

	Jam Ke-0 07:15 - 07:30 07:15 - 07:30	Jam Ke-1 07:30 - 08:00 07:30 - 08:00	Jam Ke-2 08:00 - 08:30 08:00 - 08:30	Jam Ke-3 08:30 - 09:00 08:30 - 09:00	Jam Ke-4 09:00 - 09:30 09:25 - 09:55	Jam Ke-5 09:55 - 10:25 09:55 - 10:25	Jam Ke-6 10:25 - 10:55 10:25 - 10:55	Jam Ke-7 10:55 - 11:25 10:55 - 11:25
Senin			Pendidikan Agama 8A/8B			Pendidikan Agama 8G/8H		
Selasa								
Rabu								
Kamis		Pendidikan Agama 8I						
Jumat								
Sabtu		Pendidikan Agama 8C/8D			Pendidikan Agama 8E/8F			

Generet jadwal 21.1.2022

LAMPIRAN 13: VISI DAN MISI SMP NEGERI 2 MERAUKE

Visi :

Terwujudnya sekolah yang berprestasi, disiplin, berbudi pekerti luhur, berwawasan nasional, berlandaskan iman dan taqwa (IMTAQ) dan berbudaya lingkungan.

Misi :

1) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan siswa secara efektif dan kreatif.
2) Menumbuhkembangkan bakat dan potensi siswa dalam bidang akademik, seni, olahraga, pramuka, dan lain sebagainya.
3) Membudayakan hidup disiplin, berbudi pekerti luhur, berjiwa sosial, dan berbudaya lingkungan.
4) Meningkakan kualitas tenaga pendidik dan kependidikan dalam rangka peningkatan prestasi kerja.
5) Melengkapi sarana dan prasarana pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan IPTEK.
6) Menumbuhkembangkan kesadaran warga sekolah terhadap lingkungan hidup.
7) Membudayakan warga sekolah untuk selalu aktif dalam kegiatan pencegahan perusakan lingkungan dan SDA.

Lampiran 14 : PROFIL SMP NEGERI 2 MERAUKE

NO	IDENTITAS SEKOLAH	KETERANGAN

1	Nama sekolah	SMP NEGERI 2 MERAUKE	
2	NPSN	60300594	
3	Jenjang Pendidikan	SMP	
4	Status Sekolah	Negeri	
5	a) Alamat b) Kode pos c) Kelurahan d) Kecamatan e) Kabupaten/Kota f) Propinsi	Jl.Brawijaya 99612 Kelapa Lima Kec. Merauke Kab. Merauke Papua	
6	Negara	Indonesia	
7	Posisi Geografis	-8,5051	Lintang
		140,41	Bujur

NO	DATA PELENGKAP	KETERANGAN
1	SK Sekolah	SK. 403/SKEP/G/64
2	Tanggal SK Sekolah	1979 - 03 – 27
3	SK Izin Operasional	030 / U / 1979
4	Tanggal SK Izin Operasional	1979 – 04 – 01
5	Nomor Rekening	400233001206653
6	Nama Bank	Papua
7	Cabang KCP/Unit	Merauke
8	Nama Rekening	SMP NEGERI 2 MERAUKE
9	MBS	Ya
10	Luas Tanah (m^2)	11.298m^2
11	NPWP	001376201956000
12	Status Dana BOS	Tersedia / Ada
13	Alokasi Waktu Pembelajaran	Pagi (Reguler) dan Sore (Ekstrakurikuler
14	Sertifikasi ISO	Belum Bersertifikat
15	Sumber Dan Daya Listrik	PLN / 21.100 Watt
16	Sumber / Akses Internet	Telkomsel Flash / Indi-Home

Lampiran 15 : SEJARAH SINGKAT SMP NEGERI 2 MERAUKE

SMP Negeri 2 Merauke terbentuk berawal dari integrasi SMEP menjadi

SMP yang dimulai pada tanggal 1 januari 1977 dengan No.SK 1.3.0.110 KEP 76 Tanggal 31 Desember 1976, sedangkan integrasi SMEP Negeri Merauke menjadi SMP Negeri 2 Merauke berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia No.030/U/1979 tentang: " Pelaksanaan Integrasi Sekolah Menengah Tingkat Kejuruan Pertama Ke Sekolah Umum Tingkat Pertama".

Tenaga pendidik dan kependidikan di SMP Negeri 2 Merauke terdiri dari:

1) Guru devinitif (guru tetap) : 50 orang guru
2) Guru Honor : 8 orang guru
3) Total Keseluruhan : 58 orang guru

Jumlah keseluruhan siswa SMP Negeri 2 Merauke berjumlah 898 siswa yang terdiri dari 395 orang siswa laki-laki dan 503 orang siswa perempuan.

Berdasarkan SK No.030/U/79 tanggal 17 februari 1979, proses integrasi inilah yang sekarang diperingati sebagai awal terbentuknya sekolah ini. Pada saat itu di kompleks sekolah ini masih berada satu kompleks (wilayah) dengan kantor Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Merauke. Berikut ini rincian jumlah kelas pada saat itu sebagai berikut:

a) Kelas 1: rombongan belajar dengan jumlah siswa antara 35-40 orang siswa.
b) Kelas 2: rombongan belajar dengan jumlah siswa antara 35-40 orang siswa.
c) Kelas 3: rombongan belajar dengan jumlah siswa antara 35-40 orang siswa.

Jadi, total keseluruhan ada tiga kelas dan juga terdapat satu ruangan yang digunakan sebagai ruang kepala sekolah, guru, tata usaha, 1 WC siswa-guru serta diperkuat oleh 15 orang guru. Seiring dengan perkembangan sekolah ini hingga tahun sekarang, kelasnya bertambah sesuai dengan kebutuhan pembelajaran.

Gedung sekolah yang digunakan sekarang adalah gedung SMEP yang telah berdiri sejak tanggal 1 desember 1963 hingga sekarang. Sekolah ini telah tujuh kali mengalami pergantian kepala sekolah defenitif. Adapun para kepala sekolah tersebut yang menjabat dari mulai terbentuknya hingga peralihan jabatan hingga sekarang adalah sebagai berikut:

a) Dr. M.Upessy : Dari SMEP-tahun 1982
b) J. Suwita: 1982-1994
c) Joseph Sadjiran: 1994-2000
d) Engelberta Irimot: 2000-2004, jeda waktu tahun 2008 hingga 2010 sekolah ini belum memiliki kepala sekolah yang defenitif dan sebagai pelaksana tugas (plt) Suwondono, S.Pd.
e) Suwondono, S.Pd : juli 2010-november 2010
f) Agustina Apay, S.Pd.,M.Pd, : terhitung masa tugas 20 november 2012-2017.
g) Mayela Yetorok, S.Pd, : tahun 2018-sekarang.

Pada tahun ajaran 2014/2015, sekolah ini telah memiliki 27 ruang kelas sedangkan jumlah rombongan belajar ada 27 yaitu: kelas VII ada 9, kelas VIII ada 10, dan kelas IX ada 8 rombongan belajar. Jadi, total keseluruhan ada 27 rombongan belajar. Adapun sarana dan prasarana yang sudah ada di sekolah ini adalah sebagai berikut:

1) 1 ruang kepala sekolah
2) 1 ruang guru
3) 1 ruang TU dan fotocopy
4) 1 ruang perpustakaan
5) 1 ruang media audio visual
6) 1 ruang OSIS
7) 1 ruang Lab.Komputer, sains dan bahasa
8) 2 kantin siswa
9) 1 tempat parkir
10) 8 WC siswa dan 2 WC guru
11) 1 ruang koperasi
12) 1 ruang UKS
13) 2 gudang penyimpanan alat-alat sekolah
14) 1 ruang mushola
15) 1 lapangan upacara dan sekaligus basket
16) 1 lapangan voli

Untuk menunjang proses belajar, sekolah ini didukung oleh para guru yang telah berstatus PNS ada 35 orang dan 1 guru honor daerah, 7 guru honor tidak tetap serta dilengkapi dengan tenaga operator dan administrasi sekolah yang berstatus PNS ada 4 orang, 1 operator dapodik, 3 orang TU, 1 security (satpam) honor daerah, dan 3 orang pegawai tidak tetap sebagai tenaga kependidikan.

Akses SMP Negeri 2 Merauke dapat ditempuh melalui semua jalur angkutan umum, karena letak sekolah yang sangat strategis dalam wilayah kota Merauke yang berbatasan bagian barat dengan jalan Brawijaya, sebelah timur berbatasan dengan pasar baru, sebelah selatan berbatasan dengan jalan pemuda dan sebelah utara berbatasan dengan sekretariat pramuka Kwarcab Merauke.